

TABLOID Sinar Tani

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

www.tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id

www.sinartani.co.id

Edisi 5 - 11 Maret 2025

No. 4077
Tahun LV



8 Urban Farming Community Menyumbang Pangan dari Lahan Sempit

10 Cinta Ratna pada Dunia Padi

13 Buka Peluang Ekonomi, Sri Mulyani Tinjau Cetak Sawah di Merauke



www.sinartani.co.id

[tabloidsinartani.com](https://www.facebook.com/tabloidsinartani.com)

[@SinarTaniST](https://twitter.com/SinarTaniST)

[tabloidsinartani](https://www.instagram.com/tabloidsinartani)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTA_TV)



Simodis[®]
100DC
PLINAZOLIN[®] technology

syngenta.



EDITORIAL

Pekarangan
Sumber Pangan

Selama ini banyak masyarakat menganggurkan lahan pekarangan. Padahal lahan yang berada disekeliling rumah tersebut memiliki potensi besar dalam membantu penyediaan pangan keluarga, terutama menghasilkan komoditas sayuran dan buah-buahan. Bahkan jika dikelola dengan baik, maka bisa menjadi ladang usaha yang menjanjikan.

Melihat potensi tersebut, Tabloid Sinar Tani menyelenggarakan webinar Mandiri Pangan Lewat Pekarangan, Rabu (26/2). Dengan webinar tersebut, kami berharap bukan hanya masyarakat perdesaan yang bisa memanfaatkan pekarangan, bagi warga kota-kota besar, meski lahannya sempit tak menjadi penghalang untuk menggarap lahannya menjadi penyedia pangan.

Seperti di Ibukota Negara, DKI Jakarta, sudah ada komunitas *urban farming* yang sejak tahun 2018 menggiatkan lahan yang serba terbatas, termasuk gang-gang sempit untuk menghasilkan pangan, terutama sayuran. Dengan memanfaatkan barang bekas, ternyata masyarakat kota bisa mencukupi kebutuhan pangan sendiri, terutama sayuran.

Untuk menggerakkan lahan pekarangan, pemerintah sendiri telah membuat program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B). Pada tahun 2025, program P2B ditargetkan tumbuh 13.500 kelompok pekarangan pangan bergizi di 2.628 desa yang berada di 623 kecamatan dan 430 kabupaten/kota. Program ini ditujukan bagi rumah tangga yang memiliki pekarangan.

Bagi warga, baik di pedesaan maupun perkotaan, program ini juga diyakini dapat menekan angka stunting dan mengurangi masalah kekurangan gizi, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi. Beberapa pemerintah daerah seperti Kabupaten Pemalang dan Garut telah mempunyai program menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan.

Jika semua Pemda melakukan hal yang sama, maka persoalan pangan di tingkat keluarga bisa teratasi. Artinya, program pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga harus menjadi gerakan nasional. Pemerintah pun tak perlu lagi repot-repot dengan pemberian makan bergizi gratis, karena masyarakat bisa menyediakan sendiri.

Selain membahas mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, Tabloid Sinar Tani juga menampilkan sosok Wage Ratna Rohaeni dalam rubrik Agriprofile. Kecintaan pada dunia pemuliaan, khususnya padi menjadikan dirinya berhasil meraih prestasi gemilang sebagai wisudawan terbaik Program Doktor di IPB University dengan IPK 4.00 dalam waktu hanya 23 bulan.

Untuk umat Islam, sangat penting menjaga kesehatan selama Puasa Ramadhan. Bahkan segala cara orang lakukan demi dapat menjalankan puasa dengan baik tanpa gangguan kesehatan. Tapi cobaan selalu datang. Paling sepele, tapi sering terjadi adalah munculnya dua pengganggu populer yaitu sariawan dan radang tenggorokan.

Sekali saja terjangkit, ibadah puasa langsung terasa tidak nyaman dijalani, khususnya ketika berbicara. Tabloid Sinar Tani memberikan tips untuk mencegah dua penyakit tersebut saat menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan. Selamat menjalankan ibadah Puasa.

SAUNG TANI



Mentan Amran sidak pasar diawal puasa

- Aman ngga pak?

Kemenaker siapkan teknisi alsintan di lokasi pertanian modern

- Jangan sampai alsintan mangkrak

Menkeu Sri Mulyani tengok lokasi cetak sawah di Merauke

- Ada apa ini ??



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Freepik.com

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari

Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris: DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo
Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS
Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
Email: redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menper/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586; **Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika



Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI

Jaga Stabilitas
Harga saat
Ramadhan

Bagi Umat Islam, Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri menjadi saat yang membahagiakan. Karena itu, berbagai persiapan pun dilakukan, termasuk dalam menyediakan makanan yang akan disajikan saat berbuka Puasa dan Lebaran.

Memasuki hari pertama Ramadhan, kami langsung turun ke lapangan dengan melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke dua lokasi pasar di Jakarta yakni Pasar Induk Kramat Jati dan Pasar Induk Beras Cipinang Jakarta Timur. Sidak ini kami lakukan untuk memastikan ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat tetap aman, harga stabil, serta tidak ada komoditas yang dijual melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET).

Kami ingin memastikan bahwa masyarakat bisa menjalankan ibadah puasa dengan tenang, tanpa harus khawatir dengan harga pangan. Pasokan cukup, harga terkendali, dan distribusi kita pantau agar tidak ada yang bermain harga.

Pada sidak awal Ramadhan kami meninjau langsung berbagai komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, gula, daging, telur, dan bawang. Dari hasil pemantauan, mayoritas harga bahan pokok masih dalam batas wajar, meskipun ada beberapa komoditas yang mengalami sedikit kenaikan.

Sekali lagi kami menegaskan, pemerintah tidak akan ragu untuk mengambil langkah tegas jika ditemukan indikasi spekulasi harga yang merugikan masyarakat. Kami tidak ingin ada pihak yang memanfaatkan momentum Ramadhan untuk mengambil keuntungan berlebihan. Jika ada yang terbukti memainkan harga dan merugikan masyarakat, kita akan tindak tegas.

Selain itu, kami memastikan Kementerian Pertanian terus bersinergi dengan kementerian terkait, Badan Pangan Nasional, BUMN pangan, serta pemerintah daerah dalam menjaga kelancaran distribusi pangan. Pemerintah juga telah mengantisipasi potensi lonjakan harga dengan menggencarkan operasi pasar murah di berbagai wilayah, agar masyarakat bisa mendapatkan bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau.

Kami mencatat berbagai keluhan yang disampaikan dan langsung menginstruksikan langkah-langkah konkret untuk memastikan stabilitas harga tetap terjaga. Langkah cepat yang diambil pemerintah ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang dalam memperkuat ketahanan pangan nasional.

Pemerintah berupaya menjaga stabilitas pangan tidak hanya dilakukan saat Ramadhan. Tapi sudah menjadi komitmen kami secara berkelanjutan untuk memastikan kesejahteraan petani dan keterjangkauan harga bagi masyarakat.

Kami ingin Ramadhan ini menjadi bulan yang penuh berkah bagi semua. Pemerintah hadir untuk memastikan ketersediaan pangan cukup, harga tetap stabil, dan tidak ada spekulasi yang merugikan rakyat. Insha Allah, dengan kerja keras bersama, kita bisa menghadapi tantangan pangan dengan baik.

Sidak ini menjadi bukti nyata bahwa di tengah suasana Ramadhan, Kementerian Pertanian tetap bekerja keras untuk memastikan stabilitas pangan di seluruh Indonesia. Dengan sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan para pelaku usaha pangan, diharapkan masyarakat bisa menjalankan ibadah puasa dengan lebih nyaman dan penuh ketenangan.



PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



Perluasan Lahan dan Inovasi Teknologi,

Strategi Jitu Tingkatkan Panen Kopi



Perkebunan kopi kian berkembang! Dengan ekspansi lahan dan inovasi teknologi, petani tak hanya meningkatkan hasil panen, tapi juga kualitas biji kopi. Inilah strategi jitu untuk produksi kopi maksimal!

Kopi bukan sekadar minuman, melainkan simbol budaya, ekonomi, dan sosial di berbagai negara. Sebagai salah satu komoditas agrikultur paling penting, kopi memainkan peran besar dalam perekonomian, terutama bagi negara-negara penghasil utama seperti Indonesia.

Dengan iklim tropis yang ideal, Indonesia telah menjadi salah satu produsen kopi terbesar di dunia, menempati peringkat keempat setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia.

Sebagian besar produksi kopi Indonesia didominasi oleh jenis robusta, yang mencapai 80-90% dari total produksi. Namun, kopi arabika dan kopi spesialti seperti kopi luwak dan Mandailing juga memiliki nilai jual tinggi di pasar global.

Berdasarkan data terbaru, produksi kopi Indonesia mencapai 150.000 ton untuk arabika dan 600.000 ton untuk robusta. Sementara itu, ekspor bersih diperkirakan meningkat dari 420.000 ton pada 2024 menjadi 427.000 ton pada 2025.

Dengan meningkatnya permintaan kopi global, strategi peningkatan produksi menjadi krusial. Dua pendekatan utama yang dapat diterapkan adalah ekspansi areal tanam dan inovasi teknologi. Kedua strategi ini tidak hanya

bertujuan untuk meningkatkan kuantitas hasil panen, tetapi juga untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan industri kopi Indonesia.

Ekspansi Areal Tanam

Untuk meningkatkan produksi kopi, ekspansi areal tanam menjadi salah satu solusi utama. Dengan memperluas lahan perkebunan ke wilayah-wilayah potensial, kapasitas produksi dapat meningkat secara signifikan. Namun, perluasan ini harus dilakukan secara terencana agar tidak mengganggu keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan pertanian.

Pemerintah dan berbagai pihak terkait memiliki peran penting dalam mendukung ekspansi ini. Penyuluhan dan pembinaan kepada petani sangat dibutuhkan agar mereka dapat mengoptimalkan lahan yang tersedia.

Edukasi mengenai teknik budidaya, pemilihan varietas unggul, serta pengelolaan lahan yang efisien dapat membantu petani meningkatkan hasil panen mereka.

Meski ekspansi lahan menjanjikan peningkatan produksi, tantangan tetap ada. Salah satu kendala utama adalah persaingan penggunaan lahan dengan tanaman lain yang lebih menguntungkan secara finansial.

Oleh karena itu, strategi ekspansi harus dikombinasikan dengan pendekatan pertanian berkelanjutan, seperti peremajaan pohon kopi, diversifikasi tanaman, dan penerapan praktik agroforestri yang ramah lingkungan.

Inovasi Teknologi

Selain ekspansi lahan, inovasi teknologi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produksi kopi. Teknologi pertanian modern dapat membantu petani mengatasi berbagai tantangan, mulai dari perubahan iklim hingga serangan hama dan penyakit.

Dalam bidang genetika dan bioteknologi, pengembangan varietas kopi yang lebih tahan terhadap penyakit dan kondisi lingkungan ekstrem menjadi prioritas.

Varietas unggul ini tidak hanya memiliki produktivitas lebih tinggi tetapi juga menghasilkan cita rasa yang lebih baik.

Dengan penerapan bioteknologi, proses pembibitan dapat dipercepat, sehingga petani dapat memperoleh tanaman berkualitas dalam waktu lebih singkat.

Selain itu, inovasi dalam sistem pemupukan juga dapat meningkatkan hasil panen. Penggunaan teknologi pemupukan terintegrasi memungkinkan distribusi nutrisi yang lebih tepat sasaran, mengurangi limbah, dan meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk. Teknologi irigasi cerdas juga dapat membantu petani mengelola kebutuhan air secara lebih efisien, terutama di daerah yang rentan terhadap kekeringan.

Sinergi Ekspansi

Strategi peningkatan produksi kopi melalui ekspansi lahan dan inovasi teknologi harus berjalan beriringan. Ekspansi areal tanam di wilayah potensial harus didukung dengan teknologi yang memastikan keberlanjutan produksi. Dengan begitu, peningkatan produksi tidak hanya terjadi dari sisi kuantitas tetapi juga kualitas.

Lebih jauh lagi, penerapan teknologi yang ramah lingkungan dapat mengurangi dampak negatif dari ekspansi lahan.

Misalnya, dengan sistem pertanian berbasis data dan penggunaan sensor tanah, petani dapat memantau kondisi tanah dan tanaman secara real-time, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih akurat.

Dengan sinergi antara ekspansi lahan dan inovasi teknologi, Indonesia dapat semakin memperkuat posisinya sebagai produsen kopi global. Petani kopi pun akan lebih diuntungkan dengan hasil panen yang lebih baik dan harga jual yang lebih kompetitif.

Jika strategi ini diterapkan secara optimal, bukan tidak mungkin kopi Indonesia akan semakin mendominasi pasar dunia dan terus memenuhi permintaan global yang terus meningkat.

Penulis : NS,
Penyuluh Pertanian



Negeri Jiran Revitalisasi Industri Karet

Penurunan posisi Malaysia dalam industri karet alam global (NR) telah menyebabkan kerugian pendapatan yang substansial yang didorong oleh berbagai faktor. Karena itu Pemerintah Negeri Jiran menyatakan bahwa merevitalisasi sektor karet alam membutuhkan strategi komprehensif yang berfokus pada kepastian harga yang stabil dan menguntungkan bagi petani karet.

Meskipun dominasi minyak sawit terhadap perolehan devisa terus meningkat, namun pemerintah berkomitmen untuk terus menunjang sektor karet alam yang berkelanjutan sebagai komponen penting dari strategi diversifikasi pertanian bangsa. Bahkan Malaysia bertekad untuk merebut kembali posisinya sebagai produsen karet terkemuka di dunia dalam dekade mendatang.

Tujuan ini dapat dicapai jika program peremajaan dan inovasi industri diimplementasikan secara komprehensif dan sistematis. Pada tahun 2023, nilai ekspor industri, termasuk kayu karet, diproyeksikan mencapai 37,2 miliar ringgit Malaysia, menggarisbawahi kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi nasional.

Sebagai bagian dari Anggaran tahun 2025, pemerintah mengalokasikan dana besar untuk mendukung sektor ini, termasuk 20 juta ringgit Malaysia untuk pembangunan kembali perkebunan karet milik swasta yang tidak aktif. Malaysia juga menyiapkan 60 juta Ringgit Malaysia untuk riset dan penyuluhan melalui program peningkatan produksi lateks petani kecil.

Malaysia akan mempertahankan sekitar 1 juta hektar kebun karet dengan target produksi tahunan setidaknya satu juta ton, berdasarkan hasil produksi rata-rata 1 ton per hektar. PM. Ahmad Ibrahim mengatakan bahwa Malaysia tidak dapat lagi bersaing sebagai produsen berbiaya rendah untuk itu memastikan keberlanjutan harga. Dengan demikian, sangat penting untuk mempertahankan tingkat produksi yang memadai untuk mendukung industri hilir.

Ahmad Ibrahim menyatakan diperlukan fokus ganda pada dinamika permintaan dan penawaran. Di sisi permintaan, strateginya adalah memperluas aplikasi pasar untuk karet alam. Ini termasuk

mempromosikan penggunaan karet alam di industri yang sedang berkembang seperti energi terbarukan, bahan berbasis bio, dan polimer canggih, didukung oleh investasi yang ditanamkan dalam penelitian dan pengembangan (R & D).

Strategi kunci lainnya ialah memperkuat aliansi perdagangan global. Ia menyarankan agar membentuk kemitraan terkoordinasi dengan negara-negara penghasil karet alam lainnya agar dapat membantu mengelola pasokan dan menstabilkan harga.

Dari sisi penawaran, ia menganjurkan untuk manajemen produksi karet alam yang lebih baik, termasuk menerapkan kuota produksi di negara-negara produsen utama untuk mencegah kelebihan pasokan.

Selain itu Pemerintah akan memberikan bantuan teknis dan pelatihan untuk meningkatkan teknik panen, yang dapat meningkatkan hasil lateks dan menjaga kualitas pohon karet serta mendorong intercropping sebagai sumber pendapatan alternatif petani selama periode harga rendah.

Sumber : The Strait Times. Com

Jangan Biarkan Pekarangan Menganggur



Lahan pekarangan memiliki potensi besar dalam mewujudkan ketahanan pangan berbasis keluarga, terutama untuk menghasilkan komoditas sayuran dan buah-buahan. Bahkan jika dikelola dengan baik, maka bisa menjadi ladang usaha yang menjanjikan.

Bagi warga kota-kota besar, keterbatasan lahan kerap menjadi penghalang untuk bertani. Padahal jika ada kemauan, maka pekarangan yang ada di sekitar rumah bisa dimanfaatkan untuk budidaya sayuran dan buah-buahan. Bukan hanya penyokong pangan keluarga, tapi juga bisa menjadi penghasil cuan.

Seperti Ahmad Arif, salah seorang penggiat hidroponik di Kelurahan Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Berbekal ilmu yang didapat saat masuk duduk di sekolah menengah pembangunan pertanian, kini SMK, Arif mengaku sebagai warga Jakarta yang lahannya terbatas dirinya memanfaatkan atas rumah (rooftop) menjadi lahan produktif.

Di atas rumahnya ia membudidayakan melon seluas 150 meter persegi dan tanaman buah dalam pot (tabulampot) seluas 60 meter persegi. "Saya telah merasakan sendiri manisnya hasil panen, baik dari segi rasa maupun manfaat ekonomi," kata Arif yang menamakan usahanya Latar Babe (Lahan Terbatas, Bawa Berkah).

Dari awalnya coba-coba membudidayakan melon hidroponik, Arif melihat ada potensi bisnis yang bisa dikembangkan. Sebagai seorang THL-TBPP, Arif

memahami warga Jakarta senang dengan pengalaman unik dan *Instagramable*. Karena itu, untuk memasarkan hasil budidayanya ia menerapkan konsep "Petik, Timbang, Bayar" di Latar Babe.

"Saat panen, pengunjung bisa langsung memetik melon sendiri, menimbang, lalu membayar sesuai beratnya. Ada juga yang sekadar swafoto saja," ujar Arif yang lokasi budidayanya beberapa kali dikunjungi pejabat Pemda DKI Jakarta.

Peran Pemda

Bukan hanya warga yang tinggal di kota besar, di Kabupaten Pematang, Jawa Tengah, pemerintah daerah juga mempunyai program pemanfaatan pekarangan untuk mendukung pangan keluarga. Sekretaris Dinas Pertanian Pematang, Akhmad Helmi mengatakan, kegiatan pemanfaatan pekarangan bukan hanya di rumah, tapi juga di kantor pemerintah untuk ikut membudidayakan sayur.

"Di wilayah Pematang, khususnya di daerah pegunungan yakni Kecamatan Belik dan Pulosari, masyarakat menanam sayuran dan hortikultura lainnya. Termasuk di Kantor Kecamatan dan BPP," kata Helmi saat webinar Mandiri Pangan Lewat Pekarangan Rumah yang

diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (26/2).

Dalam program tersebut, Pemda memberikan fasilitasi bantuan untuk menerapkan budidaya sayuran dengan beberapa komoditas hortikultura lain. Dengan bantuan tersebut diharapkan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penerima manfaat program tersebut yakni Poktan, Gapoktan, KWT (Kelompok Wanita Tani), kelompok PKK atau kelompok masyarakat lainnya. Targetnya adalah desa stunting yang telah ditetapkan pemerintah. Sedangkan komponen kegiatan Pengembangan Pangan Lestari (P2L) yakni, pengadaan sarana perbenihan, demplot, pertanaman dan pasca panen. "Kelompok yang mendapat bantuan akan mendapat pendampingan dari dinas," ujarnya.

Berbagi pengalaman dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan juga diungkapkan Rudy Gunawan, Bupati Garut periode 2014-2024. Saat masih menjabat sebagai bupati dirinya membuat Program Harum Madu atau Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu.

"Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan,"

ujarnya kepada Tabloid Sinar Tani. Dalam program ini, Pemkab Garut mendorong masyarakat menanam berbagai tanaman pangan berdasarkan habit seperti cabai, tomat, bawang merah, umbi-umbian, dan sayuran di halaman rumah.

Kegiatan ini menjadi salah satu upaya Pemkab Garut dalam upaya pengendalian inflasi daerah dan memenuhi kebutuhan pangan ketika bahan pokok dipasaran mulai mengalami kenaikan harga. "Harapan kami juga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga masyarakat Garut," kata Rudy yang kini Komisaris Utama PT. Agra Intan Makmur Sejahtera (AIMS), salah satu produsen kentang industri.

Program P2B

Dalam upaya memanfaatkan lahan pekarangan, Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Ditjen Hortikultura, M. Andi Idil Fitri mengatakan, Kementerian Pertanian mempunyai program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B). Program ini bertujuan untuk peningkatan gizi keluarga dan pendapatan rumah tangga, serta mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG).

"Melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya hortikultura, baik sayur, buah dan pangan, kami berharap masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangan sendiri," katanya. Pada tahun 2025, ditargetkan optimalisasi pemanfaatan pekarangan skala rumah tangga tersebar di 13.500 kelompok, 2.628 desa di 623 kecamatan dan 434 kabupaten.

Dalam pemilihan desa, Idil mengatakan, pihaknya menetapkan prioritas kriteria. Misalnya, lokasi desa berada atau dekat dengan Lokasi Satuan Pelayanan (SP). Saat ini tercatat ada 109 SP di 38 provinsi. Selain itu, terdapat 60 ribu dari 75 ribu desa terdapat BUMDES.

Kriteria lain, desa memiliki BUMDES yang *onboard* e-katalog V6. Hingga kini tercatat ada 388 BUMDES. Selain itu lokasi desa berada dalam Program TEKAD yakni Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu tahun 2023-2024 yang kini terdapat 75 desa Program TEKAD.

"Kami juga bekerjasama dengan Kementerian Desa dalam pemanfaatan anggaran desa untuk program ketahanan pangan desa. Kami sudah ada MOU dengan Kementerian Desa untuk memanfaatkan dana desa tersebut," katanya.

Berdasarkan PERMENDES No.2 Tahun 2024 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Desa Tahun 2025, dalam Pasal 7 terdapat klausul 20 persen dana desa dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi produktif mendukung ketahanan pangan sesuai kearifan lokal. Tahun 2025, Kementerian Pertanian telah merancang 1.500 desa di 500 kecamatan, 434 Kabupaten dan 37 provinsi sebagai lokasi kerjasama tersebut.

Program pemerintah ini menjadi peluang bagi penyuluh untuk menggerakkan desa di wilayah binaan. **Yul**

Menyulap Desa jadi Sumber Pangan

Pemerintah menggenjot program Pekarangan Pangan Bergizi di 40.000 desa untuk memperkuat ketahanan pangan. Dari halaman rumah, kini masyarakat bisa panen sayur, buah, hingga tanaman obat bernutrisi

Pemerintah terus menegakkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Melalui program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B), diharapkan setiap rumah tangga dapat memproduksi pangan sehat secara mandiri. Program ini juga mendukung kebijakan makan bergizi gratis, yang menjadi salah satu agenda prioritas nasional.

Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Ditjen Hortikultura, Andi Muhammad Idil Fitri menyatakan, program ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi pekarangan rumah tangga agar dapat menghasilkan sayuran dan tanaman pangan bernutrisi tinggi. "Kita ingin menjadikan pekarangan sebagai sumber pangan sehat yang berkelanjutan. Ini bukan sekadar program, tetapi bagian dari strategi jangka panjang untuk memastikan ketahanan pangan nasional," ujarnya.

Pemerintah menargetkan pada tahun 2025, program P2B akan diterapkan di 13.500 kelompok pekarangan pangan bergizi di 2.628 desa yang berada di 623 kecamatan dan 430 kabupaten/kota. Program ini ditujukan bagi rumah tangga yang memiliki pekarangan. Prioritasnya untuk daerah yang memiliki tingkat stunting dan ketergantungan pangan impor yang tinggi.

Menurut Idil Fitri, pekarangan yang dikelola dengan baik dapat memenuhi 70% kebutuhan pangan rumah tangga, bahkan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. "Kalau dikelola dengan benar, pekarangan ini bisa menghasilkan produk pertanian yang bernilai jual tinggi. Kita ingin masyarakat tidak hanya bisa mencukupi kebutuhan sendiri, tetapi juga punya peluang menambah penghasilan," tuturnya.

Selain itu, hasil dari program ini diharapkan dapat didistribusikan ke Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) untuk anak sekolah, ibu hamil dan ibu menyusui dalam program Makan Bergizi Gratis.

Kriteria Desa

Agar program ini berjalan efektif, pemerintah menetapkan sejumlah

kriteria bagi desa penerima manfaat. Salah satunya adalah lokasi desa yang harus berdekatan dengan dapur bergizi atau Sentra Pangan Pangan Gizi, sehingga distribusi dan pemanfaatan hasil panen lebih optimal. "Desa yang memiliki BUMDes aktif juga diprioritaskan, karena keberadaannya dapat mendukung pengelolaan dan pemasaran hasil panen secara berkelanjutan," katanya.

Menurut Idil Fitri, pemanfaatan lahan pekarangan menjadi faktor utama dalam program ini. Sebab, desa yang memiliki lahan pekarangan luas dan bisa dikelola masyarakat akan lebih mudah menjalankan program ini. Dukungan dari kepala desa dan perangkat desa juga menjadi syarat penting. "Keberhasilan program sangat bergantung pada peran aktif pemerintah desa dalam mendorong warganya untuk berpartisipasi," ujarnya.

Selain itu, desa yang sudah tergabung dalam program Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu (TEKAD) memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan manfaat dari program ini. Nantinya, setiap desa yang terlibat dalam program ini akan mendapatkan pendampingan teknis dari penyuluh pertanian dan dinas terkait. Pendampingan mencakup identifikasi tanaman yang sesuai, teknik budidaya yang efisien, hingga pemasaran hasil panen.



Untuk memastikan transparansi dan efektivitas program, data perkembangan program akan dimonitor melalui aplikasi SRIKANDI, yang memungkinkan pemantauan secara real-time oleh Kementerian Pertanian. "Bhabinkamtibmas juga akan dilibatkan dalam pengawasan, guna memastikan program ini benar-benar berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat," tegasnya.

Pemerintah menargetkan pada tahun 2029, sebanyak 40.000 desa akan memiliki pekarangan pangan bergizi yang aktif. Dengan tercapainya target ini, diharapkan hampir 50% dari total desa di Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangan sehat secara mandiri.

"Kalau 40.000 desa bisa memanfaatkan pekarangannya

untuk produksi pangan, kita bisa mengurangi ketergantungan impor dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan," ungkap Idil Fitri.

Program ini juga diyakini dapat menekan angka stunting dan mengurangi masalah kekurangan gizi, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi. Dengan skema distribusi yang terorganisir, program ini juga membuka peluang usaha bagi kelompok tani, ibu rumah tangga, dan pengusaha lokal.

"Kami optimis, jika program ini dikelola dengan baik, Indonesia bisa menjadi lebih mandiri dalam hal pangan, sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa," kata Idil Fitri. **Gsh/Yul**

Optimalkan Dana Desa

Untuk mendukung program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B), pemerintah akan mengoptimalkan dana desa. Berdasarkan PERMENDES No.2 Tahun 2024 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Desa Tahun 2025, dalam Pasal 7 terdapat klausul 20 persen dana desa dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi produktif mendukung ketahanan pangan sesuai kearifan lokal.

Jika rata-rata Rp1 miliar dana desa per tahun, maka sekitar Rp 200 juta per desa dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pekarangan pangan bergizi. "Dana desa harus dimanfaatkan secara optimal. Kita mendorong agar pemerintah desa mengalokasikan

dana ini untuk pengadaan benih, pembangunan rumah benih, penyediaan sarana pengairan, hingga pendampingan teknis bagi petani," kata Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Ditjen Hortikultura, M. Andi Idil Fitri.

Selain itu, program ini juga dapat melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pihak yang menampung dan mendistribusikan hasil panen. Nantinya, BUMDes bisa berperan sebagai offtaker yang nantinya akan menghubungkan petani pekarangan dengan pasar dan dapur bergizi. Kemendes fokus pada penguatan kapasitas BUMDes dan penggunaan dana desa untuk mendukung keberlanjutan program ini. **Gsh/Yul**

Cegah Stunting, Pekarangan jadi Sumber Pangan Bergizi



Stunting memang menjadi masalah serius yang dialami anak-anak Indonesia sebagai dampak gizi buruk yang berkepanjangan. Tingginya angka stunting menandakan banyak anak kekurangan gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, sehingga memerlukan tindakan yang cepat.

Salah satu sumber masalah stunting adalah gizi buruk pada ibu dan anak. Kurangnya asupan gizi pada ibu sejak sebelum hamil, selama kehamilan, dan pada 1.000 hari pertama kehidupan anak dapat menghambat pertumbuhan. Masalah ekonomi sangat berperan penting. Keluarga dengan pendapatan rendah memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi, sehingga anak-anak mereka tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup.

Stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga berdampak sosial dan ekonomi. Untuk itu, pemerintah berusaha menurunkan angka stunting menjadi 17% pada tahun 2023 dan 14% dan 21% pada tahun 2024. Bagaimana pemerintah daerah menyikapi masalah stunting yang banyak terdapat di wilayah-wilayah pedesaan?

Pemerintah Kabupaten Pemalang menyikapi dengan mendorong masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga. Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, Akhmad Helmi menjelaskan, pihaknya

telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat pekarangan rumah untuk sumber pangan keluarga.

"Kami terus mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka agar bisa ditanami berbagai jenis hortikultura yang tidak hanya mencukupi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat memberikan nilai ekonomi," ungkapnya saat webinar Mandiri Pangan Lewat Pekarangan Rumah yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (26/2).

Helmi mencontohkan di Desa Gombong, Kecamatan Belik, yang berada di wilayah perbukitan Pemalang, sebagian masyarakat telah menerapkan konsep P2L secara rutin dan berkelanjutan. Pekarangan rumah mereka kini dipenuhi dengan berbagai tanaman hortikultura seperti bawang daun, kucai, serta sayuran lainnya. "Hasilnya benar-benar bermanfaat, selain untuk konsumsi pribadi, warga juga menjualnya sebagai tambahan penghasilan," katanya.

Beberapa tanaman seperti kol, kubis, dan cabai merah besar juga ditanam di pekarangan kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Bahkan, ada lahan seluas 1.000 meter di kantor penyuluhan yang dimanfaatkan untuk menanam padi.

Pemberdayaan KWT

Sebagai bentuk dukungan Pemda, tahun 2024 program P2L mendapat dukungan anggaran non-fisik dan akan terus berlanjut

Pemanfaatan Pekarangan sebagai Sumber Pangan melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) kini menjadi salah satu program andalan Pemerintah Kabupaten Pemalang untuk mengatasi masalah stunting dan gizi buruk. Dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan membantu perekonomian warga.

dengan tujuan meningkatkan ketersediaan pangan, aksesibilitas, serta pendapatan masyarakat. Program ini secara khusus menasar desa-desa dengan kasus stunting tinggi untuk membantu meningkatkan gizi masyarakat.

Sebagai bagian dari program ini, Dinas Pertanian Pemalang memberikan bantuan berupa bibit hortikultura seperti terong, cabai, gambas, kangkung, labu siam, serta sarana pertanian lainnya. Penerima

manfaat program ini terdiri dari kelompok tani (Poktan), gabungan kelompok tani (Gapoktan), serta Kelompok Wanita Tani (KWT), yang tahun ini menjadi fokus utama.

Setiap KWT di desa sasaran terdiri dari 20 anggota yang sebelumnya belum pernah menerima bantuan serupa. Mereka telah dibina Dinas Pertanian minimal satu tahun dan memiliki lahan percontohan seluas 400–500 meter persegi di pedesaan, serta 100–200 meter persegi di perkotaan.

"Kami ingin kelompok wanita tani lebih berdaya dan bisa mandiri dalam mengelola pekarangan mereka. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, mereka tidak hanya menanam, tetapi juga memahami cara mengelola hasil panen agar lebih bernilai jual," ujar Helmi.

Program P2L menurut Helmi, tidak hanya berhenti pada penanaman, tapi juga membangun rumah benih agar masyarakat dapat memproduksi benih sendiri. Dengan adanya rumah benih, diharapkan dalam lima tahun ke depan, tanaman yang ditanam dapat terus menghasilkan benih untuk ditanam kembali. Selain itu, tersedia pula media tanam, pupuk, bahan pengendali hama (OPT), serta peralatan penunjang pertanian.

Dinas Pertanian juga membuat lahan percontohan (demplot) di setiap lokasi KWT seluas 400–500 meter persegi dengan 650 tanaman dalam polybag, serta beberapa tanaman yang ditanam langsung di tanah. Demplot ini berfungsi sebagai tempat usaha kelompok, di mana hasil panennya dapat dijual. "Beberapa kelompok telah mengadakan program panen langsung, konsumen bisa memetik sayuran sendiri," ujarnya.

Selain itu, kegiatan pascapanen juga mulai diperhatikan. Hingga kini, hasil panen dijual secara langsung dengan kemasan menarik, meskipun belum masuk ke tahap pengolahan lebih lanjut. Dengan demikian, masyarakat juga mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha di lahan pekarangan. **Herman/Yul**

Dari P2L jadi Desa B2SA

Pada tahun 2025, Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang mengembangkan program pemanfaatan pekarangan lebih luas melalui konsep Desa B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman). Program ini akan dilaksanakan di 15 desa di tiga kecamatan, yakni Petarukan, Ampelgading dan Ulujami. Sasaran utama program ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga dengan gizi kurang," kata Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, Akhmad Helmi.

Untuk mendukung program ini, setiap desa akan mendapatkan anggaran Rp20 juta untuk pengelolaan kebun B2SA dan Rp 55 juta untuk bimbingan teknis dan pengolahan pangan. Kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi pembangunan rumah bibit, demplot tanaman sayur, serta budidaya ikan dalam ember (budidamber).

"Kami ingin mengedukasi masyarakat agar tidak hanya mengonsumsi makanan sehat, tetapi juga memiliki sumber pangan mandiri yang beragam. Dengan adanya kebun B2SA dan budidamber, masyarakat bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka," tutur Helmi.

Melalui program-program ini, Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang berharap pemanfaatan pekarangan bisa semakin luas. Dengan demikian, tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dalam lima tahun ke depan, diharapkan masyarakat semakin mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. **Herman/Yul**

Harum Madu, Ungkit Ketahanan Pangan Keluarga ala Kota Dodol

Banyak cara dari Pemerintah Daerah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakatnya. Seperti Pemerintah Kabupaten Garut saat dipimpin Rudy Gunawan selama 10 tahun (2014-2024) dengan programnya Harum Madu atau Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu. Salah satu bantuan pemerintah kabupaten adalah bibit kentang agar ditanam masyarakat.



sebagai kabupaten dengan hasil produksi kentang terbesar di Jawa Barat, menyumbang sekitar 79,67% produksi kentang.

"Program UPLAND juga telah meningkatkan pendapatan petani, sehingga petani yang sebelumnya tergolong petani gurem kini mengalami kemajuan ekonomi," katanya. Hitungannya, daerah Upland jika ditanami kentang di pekarangan rumah, minimal 100 pohon dengan produktivitas 0,8 kg, maka bisa menghasilkan 80 kg x Rp 14 ribu atau bisa menambah pendapatan keluarga Rp 1 juta tiap 3 bulan per keluarga.



Masyarakat Kabupaten Garut, Jawa Barat selama ini mempunyai kebiasaan menanam di sekitar pekarangan. Dengan kebiasaan tersebut, Pemerintah Daerah akhirnya mengoptimalkan potensi pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga. Untuk itu, diperkenalkan Program Harum Madu.

"Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan," ujar Rudy dalam webinar Mandiri Pangan Lewat Pekarangan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (26/2).

Dalam program ini, Pemkab Garut mendorong masyarakat menanam berbagai tanaman pangan berdasarkan habit seperti cabai, tomat, bawang merah, umbi-umbian, termasuk kentang dan sayuran di halaman rumah.

Program Harum Madu merupakan salah satu upaya Pemda Garut dalam pengendalian inflasi daerah, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan eksternal. Selain itu juga memenuhi kebutuhan pangan ketika bahan pokok di pasaran mulai mengalami kenaikan harga.

Tujuan lain program ini adalah memanfaatkan ruang yang tidak produktif menjadi lebih bermanfaat dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, karena hasil panen bisa dikonsumsi sendiri atau dijual. "Harapan kami juga dapat memenuhi

kebutuhan ekonomi keluarga masyarakat Garut," kata Rudy yang kini Komisaris Utama PT. Agra Intan Makmur Sejahtera (AIMS), salah satu produsen kentang bersertifikat, varietas Chitra (kentang industri) dan Granola (kentang sayur/konsumsi) berlokasi di Garut.

Dalam program pemanfaatan lahan, Pemerintah Daerah dengan dukungan PT AIMS menyiapkan bibit kentang G0, G1 dan G2 untuk ditanam masyarakat, baik melalui Program Harum Madu, Upland maupun Closed Loop. Saat ini produksi benih bersertifikat AIMS per tahun di tahun 2025 mencapai 3 juta knol G0 atau setara untuk 100 ha.

Rudy mengatakan, kentang menjadi salah satu komoditas hortikultura yang dimanfaatkan untuk pangan, sebab tidak cepat layu dan harganya relatif stabil. Sebagai wilayah yang berada di dataran tinggi (Upland) dengan luas 50.000 ha, tentunya memerlukan strategi yang melibatkan masyarakat untuk bisa memanfaatkan teknologi dan infrastruktur yang dikelola Dinas Pertanian atau Kementerian Pertanian dan stakeholder lainnya.

"Kita memberikan dukungan bibit berkualitas, sebagai salah satu penentu dari keberhasilan produksi. Jadi bibit berkualitas yang bersertifikat juga harus menjadi *political will* pemerintahan ke depan," katanya.

Proyek UPLAND

Selain Program Harum Madu, Rudy mengungkapkan, melalui Proyek UPLAND pihaknya mengoptimalkan

pertanian di dataran tinggi secara komprehensif, mulai dari on farm sampai off farm. Proyek pilot UPLAND telah berlangsung di empat belas kabupaten di Indonesia, termasuk di Kabupaten Garut yang dimulai pada tahun 2021.

Rudy mengungkapkan, UPLAND Project memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan pembibitan kentang yang modern, teknologi irigasi yang efisien, serta akses ke pasar untuk bibit kentang lokal. Selain itu, bantuan berupa fasilitas peralatan dan dukungan finansial untuk pengembangan bibit unggul juga diberikan untuk memastikan kualitas bibit yang dihasilkan mampu bersaing di pasar lebih luas.

Kentang hasil dari bibit unggul ini digunakan tidak hanya untuk konsumsi tetapi juga untuk diperbanyak sebagai bibit, sehingga menjadikan Garut sebagai sentra bibit kentang di Jawa Barat. Dukungan dari UPLAND Project membantu petani dalam menerapkan teknik pembibitan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Sebelum adanya program UPLAND, Rudy mengungkapkan, produksi kentang di Garut hanya mencapai 18 ton/ha, namun setelah program ini diterapkan, angka tersebut meningkat menjadi 25 ton/ha. Selama tahun 2023, produksi kentang di Kabupaten Garut mencapai hampir 220 ribu ton dengan luas tanam mencapai 7.627 ha, bahkan telah mencatatkan diri

Program Closed Loop

Berikutnya adalah program *Closed Loop*, yaitu model kemitraan agribisnis hulu sampai hilir yang melibatkan multistakeholder. Program ini merupakan ekosistem yang berbasis digital dengan teknik budidaya GAP, sistem logistik yang baik serta jaminan pasar/harga yang bersaing oleh off-taker.

Rudy mengatakan, faktor kunci keberhasilan *closed loop* terletak pada sistem budidaya yang baik, pendampingan dari berbagai pihak secara intensif, kelancaran akses pembiayaan, serta adanya kepastian pasar. Pengelola Kemitraan Closed Loop adalah Koperasi EPTILU. Koperasi ini didirikan sekumpulan anak muda yang konsen terhadap nasib pertanian di wilayah tempat mereka.

Koperasi Eptilu bergerak dalam bidang agribisnis secara luas dengan komoditas cabai merah, cabai rawit, cabao merah besar dan komoditas hortikultura lainnya. "Peranan strategis program closed loop terhadap perekonomian daerah, meningkatkan nilai tambah produk pertanian kabupaten Garut, mendukung program pengendalian inflasi daerah dan menciptakan kluster ekonomi baru," katanya. **Indri/Yul**

Urban Farming Community Menyumbang Pangan dari Lahan Sempit

Bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, seperti DKI Jakarta, untuk bisa bertani kerap terhalang keterbatasan lahan. Tapi kini kendala tersebut mulai teratasi. Meski berlahan sempit, warga ibukota kini bisa tetap bercocok tanam, khususnya komoditas sayuran dan buah-buahan dalam pot.

Tri Heryanto, Ketua Perhimpunan Agronomi Indonesia (Peragi) DKI Jakarta, saat webinar Mandiri Pangan Lewat Pekarangan yang diselenggarakan Tabloid Sinar Tani, Rabu (26/2) berbagi cerita. "Saya dari 2018 membangun sebuah komunitas, diawali dengan kerukunan tani perkotaan Jakarta. Namanya Kerukunan tani perkotaan Jakarta, tugas kita waktu itu memotivasi masyarakat Jakarta untuk bertanam. Salah satunya berada di SMK Negeri 63 Jakarta," tuturnya.

Komunitas yang bernama Urban Farming Community Jakarta tersebut menurut Tri bertujuan ingin mengajak generasi muda ikut tertarik dengan dunia pertanian. Saat itu, dirinya membina masyarakat untuk bertanam dan mencoba meminta bantuan melalui dana CSR (Community Social Responsibility) ke beberapa lembaga.

"Kita dapat bantuan awal untuk 1.000 lubang tanam hidroponik dari sebuah lembaga. Kemudian kita coba ajarkan ke masyarakat pada saat pandemi," katanya. Tri mengajarkan masyarakat untuk menanam sayuran secara hidroponik, karena lebih sehat dan bebas pestisida. Beberapa jenis tanaman yakni pakcoy, kangkung, selada dan tanaman sayuran lainnya.

Namun jumlah tersebut Tri mengakui, masih sangat kurang, karena hanya mampu memenuhi sekitar 60 kepala keluarga. Tidak putus asa, ia kemudian mencoba meminta bantuan CSR dari lembaga lainnya untuk 1.000 lubang tanam lagi. "Jadi kita punya 2.000 lubang tanam yang mampu memenuhi sekitar 150 kepala keluarga saat itu," katanya.

Saat itu menurut Tri, hasil panen dibagikan ke masyarakat setempat. Setelah ada beberapa binaan yang



sudah mampu bertani hidroponik sendiri, ia kemudian membagi kelompok tersebut. "Mereka yang mampu untuk menangani hidroponik tersebut saya pecah dua tempat untuk bisa dilakukan sendiri. Dengan demikian terjadi duplikasi di masyarakat sekitarnya," tuturnya.

Barang Bekas

Tri terus bergerak menyosialisasikan pertanian perkotaan. Setiap bulan dirinya bersama Urban Farming Community, setiap bulan mengadakan pelatihan mandiri dan memberikan contoh kepada masyarakat pola-pola *urban farming*. "Walaupun kita tidak punya lahan yang luas. Kita ajarkan bagaimana menggunakan talang talang air, menggunakan galon bekas, menggunakan barang kemasan bekas, untuk dapat bertanam," tuturnya.

Dengan barang bekas tersebut, Tri mengajarkan budidaya sayuran seperti bawang dan cabai,

serta tanaman sayuran lainnya. "Alhamdulillah kita selalu bisa menampilkan hasil yang terbaik untuk masyarakat pada saat pelatihan itu," ujarnya.

Asal ada niat dan kemauan, bertani di perkotaan tidak lah sulit. Misalnya, kata Tri, untuk menanam cabai tidak perlu lahan luas, apalagi hanya untuk kebutuhan sendiri. Cukup memanfaatkan galon bekas atau karung bekas kemasan bisa digunakan sebagai media tanam. Bahkan bisa sampai 20 kali panen, lalu diganti dengan media yang baru.

"Kita juga bertanam terong menggunakan galon bekas. Bahkan padi juga bisa. Semua kita lakukan hanya menggunakan barang bekas, karena di Jakarta kita tidak punya lahan yang luas," katanya. Selain itu, Tri juga memanfaatkan lahan tidur dan lahan di pinggir-pinggir gang untuk bisa ditanami sayuran menggunakan galon atau wadah-wadah bekas lainnya.

Selain sayuran, komunitas urban farming Jakarta juga

membudidayakan tanaman buah, seperti srikaya, belimbing, jambu dan buah tin dengan memanfaatkan galon dan barang bekas lainnya, seperti kaleng cat. "Semua tanaman dapat beradaptasi dengan baik dan dapat menghasilkan juga," katanya bangga.

Media Tanam dan Pupuk

Untuk media tanam, Tri bercerita selama ini menggunakan kotoran dari peternakan kelinci. Kotoran tersebut difermentasikan dengan mencampur limbah dapur rumah tangga dan daun kering. "Semua kita fermentasikan dan masukkan ke dalam galon. Itu bisa untuk bertanam," katanya.

Tri juga mengajak masyarakat memanfaatkan pupuk organik yang dibuat sendiri. Dirinya mengajarkan masyarakat cara membuat zat perangsang tumbuh. Unsur hara lainnya seperti fosfor dan kalium, ia memanfaatkan kulit kulit pisang. "Di Jakarta banyak tukang gorengan dan lain-lain. Itu kita manfaatkan kulitnya untuk pemenuhan unsur P dan K," paparnya.

Sedangkan unsur nitrogen, Tri memanfaatkan air hujan yang dicampur air leri atau cucian beras dan kulit pisang yang kemudian difermentasikan. Karena media tanamnya galon, penyiraman harus setiap hari dengan volume sebanyak 200 mililiter.

Untuk pupuk hayati, Tri mengakui menggunakan unsur *Trichoderma* dari daun bambu yang dicacah untuk menambah mikroderma. Selain itu, ia juga melatih masyarakat membuat kompos. "Kompos yang kita buat memanfaatkan limbah rumah tangga. Dengan bakteri probiotik mikroba, kita bisa membuat kompos yang dapat langsung disebar ke tanaman," katanya.

Selain tanaman sayuran dan buah-buahan, Tri kini tengah mencoba mengembangkan budidaya padi dengan menggunakan barang-barang bekas. Dengan media tanam organik, varietas padi Inpari 49, pada usia 64 hari setelah tanam (HST), padi sudah keluar malainya.

"Sekarang ini masih kita coba. Setelah itu kita mungkin akan ajarkan dan adakan pelatihan untuk masyarakat. Jadi hanya menggunakan galon yang diletakkan di pinggir-pinggir selokan karena tidak ada lahan, kita bisa bertanam padi," ungkapnya.

Apa yang Tri Heryanto lakukan semua untuk memotivasi masyarakat bahwa padi bisa ditanam di Jakarta. Dengan pengalaman tersebut, ternyata swasembada pangan bukan hanya tanggung jawab masyarakat di desa, tapi di perkotaan juga bisa berkontribusi dengan memanfaatkan lahan di sekitar kita.

Dengan peralatan yang sederhana dan memanfaatkan lahan terbatas, serta menggunakan limbah disekitar, masyarakat perkotaan bisa ikut menyumbang pangan. **Echa/Yul**



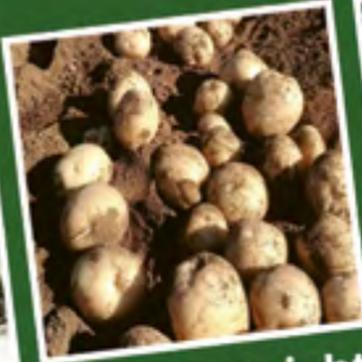
PT Clarexindo Makmur Sejahtera



PT Agra Intan Makmur Sejahtera (AIMS)

Memproduksi benih kentang bersertifikat varietas Chitra (kentang industri) dan Granola (kentang sayur). Kapasitas produksi mencapai 3 juta knol G0 per tahun, setara untuk 100 hektar. Masyarakat Garut telah memanfaatkan benih kentang bersertifikat untuk Program Harum Madu (Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu) , UPLAND dan CLOSED LOOP.

We Provide High-Quality



Agra Intan Makmur Sejahtera (AIMS) is company who produce the premium potato seeds in Indonesia.

✔ Our Company Enables Farmers to get More Business with more Competitive Products

✔ Our Company Helps Farmers who want to Improve quality problems To Achieve The Best Products

✔ Our Company Provide Solution to the Farmers with Comprehensive Guidelines

Contact Us

085173002083

<https://www.aimsseed.com>

Cinta Ratna pada Dunia Padi



Kecintaan pada dunia pemuliaan, khususnya padi menjadikan Wage Ratna Rohaeni berhasil meraih prestasi gemilang sebagai wisudawan terbaik Program Doktor di IPB University dengan IPK 4.00 dalam waktu hanya 23 bulan.

Bagi anak muda yang baru lulus SMA mungkin pertanian bukan dunia yang menarik. Tapi bagi seorang seperti Ratna, sapaan alumni IPB justru pertanian adalah dunia yang sangat menantang dan menarik. Apalagi terkait dengan pemuliaan. "Menjadi pemulia adalah passion yang sudah mendarah daging dan membiru jiwa," ungkap Ratna.

Dirinya masuk studi di IPB University saat situasi pandemi Covid-19. Saat itu semua serba online dan bimbingan dengan komisi pembimbing sangat terbatas. Namun ia tidak menyalakan amanah sebagai petugas belajar dari beasiswa Litbang BSIP, Kementan.

Saat ini, Ratna bekerja di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi (eks. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi), Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian. Ia bekerja sebagai pemulia padi, terutama Padi Biofortifikasi Zn, Green Super Rice, dan tadah hujan.

Ratna juga bergabung sebagai Praktisi Pengajar Kemenristek Dikti untuk Bidang keahlian Pemuliaan. Sebelumnya, ia lulus S1 Pemuliaan Tanaman dan Teknologi Benih dan melanjutkan S2 Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman di IPB University.

"Mampu lulus selama 23 bulan mungkin agak gila dan tidak

mudah untuk mahasiswa dengan jenis penelitian di lapang dan laboratorium," ungkap Ratna. Capaian luar biasa ini juga diikuti dengan kontribusi publikasinya yang mencakup tiga karya ilmiah, baik di tingkat internasional maupun nasional.

Cinta Padi Bernutrisi

Baginya memilih Program Doktor Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman merupakan tuntutan profesi sebagai *scientist* dan pemulia padi. Ratna mengaku sangat mencintai dunia pemuliaan padi khususnya untuk padi-padi bernutrisi Zn tinggi, karena sangat bermanfaat untuk menjadi salah satu teknologi pilihan untuk program pencegahan stunting nasional.

"Rasa cinta tersebut membuat saya sangat enjoy menjalani studi dan riset," ujarnya. Bahkan Ratna mengaku sampai tergila-gila dalam setiap langkah di 7 set penelitian lapang dan laboratorium untuk disertasi, sehingga lupa waktu. "Sampai pada akhirnya di tengah perjalanan diingatkan Allah SWT untuk istirahat sejenak tumbang masuk rumah sakit," ungkapnya.

Beruntungnya, meski sempat sakit, ia masih menyempatkan menulis karya tulis ilmiah yang merupakan sebuah hobi, sehingga membuatnya ketagihan. Ratna pun berhasil menyelesaikan riset disertasi berjudul, "Studi Fiksasi Karakter Kandungan Zinc Tinggi

Pada Populasi Turunan Padi Biofortifikasi serta Variabilitas Ekspresinya Pada Lahan Tadah Hujan".

Karya tulis dan varietas padi Nutrizinc yang dinikmati orang adalah ladang amal ibadah dan penyemangat bagi Ratna. Pencapaian selama studi di IPB University tak lepas dari peran penting pembimbing, teman-teman dan keluarga.

Ratna merasa sangat beruntung dibimbing Dr. Hajrial Aswidinnoor, Prof. Munif Ghulamahdi, Dr. Trikoesoemaningtyas, Dr. Willy Bayuardi Suwarno, dan Dr. Untung Susanto. Prof. Fadry Djufry yang merupakan Kepala BSIP turut hadir dan mempromosikan pada Sidang Promosi Doktor pada 27 Juli 2023 lalu. Acara ini juga dihadiri Dr. M. Thamrin selaku Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi.

Penelitian disertasi ini terbilang menarik dan menghasilkan tiga publikasi terbit yakni 1 Publikasi Q2 di Sabrao tentang asam fitat padi Zn tinggi, 1 publikasi Q3 di Biodiversitas tentang Keragaman Genetik dan Pola Akumulasi Zn pada beberapa organ padi, dan 1 Jurnal Sinta 2 di Jurnal AGRO tentang Zn pada beras berwarna.

Menurut Ratna, terdapatnya pola akumulasi yang unik dan beda antar jenis/varietas padi dapat menjadi dasar riset selanjutnya untuk riset biofortifikasi pendekatan secara agronomi. Selain itu, dihasilkannya 8 galur harapan padi Zn tinggi dan asam fitat rendah, serta merupakan turunan beras aromatik membuat hasil riset ini cukup seksi untuk dilanjutkan penelitiannya sampai akhirnya bisa lulus pelepasan varietas unggul baru.

Bukan sekadar IPK

Menurut Ratna, menjadi

mahasiswa bukan hanya sekedar bicara IPK dan siapa yang menjadi terbaik, tapi siapa yang bisa banyak berbuat baik sebelum dan setelah amanah gelar disematkan. Baginya, menjadi mahasiswa adalah sebuah 'privilege' yakni keistimewaan yang tidak semua pemuda diberkahi kesempatan untuk merasakan bangku kuliah S1, S2, bahkan sampai pencapaian puncak studi yakni S3.

"Mahasiswa adalah bagian dari 35% pemuda Indonesia yang diberi keberkahan dalam kesempatan menimba ilmu, menjadi salah satu bagian yang telah menjalani peluang, kenikmatan, sekaligus tanggung jawab atas ilmu yang diperoleh," tuturnya.

Bagi Ratna, kuliah itu seperti membeli sebuah situasi yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk belajar, membentuk jejaring, skill dan attitude yang baik. Menjadi mahasiswa juga bisa bertemu dengan berbagai teman yang berasal dari berbagai civitas scientist, berbagai suku dan budaya bahkan beda negara.

Pasca studi S3, Ratna akan kembali kerja untuk melanjutkan pengujian dan standarisasi terhadap galur-galur harapan yang telah diperoleh sampai dapat dilepas nanti, melakukan kolaborasi kegiatan lintas institusi, sharing ilmu, dan meneruskan hobi menulis dalam bentuk publikasi apapun.

"Amanah dan challenge yang dipercayakan telah saya tunaikan, dan tentunya hasil riset ini semoga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak yang pada akhirnya harus dapat mendarat dengan baik di tangan petani Indonesia untuk pencapaian swasembada pangan berkelanjutan," tuturnya. Alumniipbpedia.com/Yul

Jangan Abaikan Kolostrum! Langkah Awal Selamatkan Pedet Sapi Perah



Oleh:
Ir. Raden Febrianto Christy, S.Pt., M.S., IPM
Dosen Ternak Perah - Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

memiliki perbedaan penting dibandingkan dengan susu biasa yaitu pada kandungan lemak yang lebih tinggi lebih dari 6%.

Pada pemeliharaan khususnya sapi perah pemberian kolostrum sangat penting sebagai antibodi bagi tubuh. Pemberian yang bertujuan untuk mengurangi resiko kematian pada anak sapi sangat perlu diperhatikan karena jika tidak diperhatikan akan berdampak kepada usaha pemeliharaan sapi perah yang dilakukan.

Tingkat kematian (mortalitas) pada pedet sapi tidak diharapkan 0% namun ditoleransi tidak lebih dari 20%. Tumbuh kembangnya serta hidup matinya pada ternak sapi perah bergantung kepada aspek lingkungan dimana salah satunya adalah pemberian pakan. Fase kehidupan ternak sapi perah dimulai dari periode pedet (sebelum dan sesudah disapih), periode dara, periode laktasi, periode kering kandang.

Sejak induk sapi melahirkan sesegara mungkin 1-3 jam anak sapi pedet mendapatkan kolostrum tanpa terkecuali karena pemberian yang terlambat akan berdampak kepada kesehatan yang menyebabkan penyakit bahkan sampai kematian. Penyakit yang terjadi bisa kepada diare, pneumonia, septikemia.

Di sisi lain resiko keterlambatan berdampak juga kepada pertumbuhan yang terlambat dan berat badan yang rendah. Kandungan baik buruknya kolostrum dapat terukur dan terlihat sejak induk bunting dengan pemberian apa yang membuat kualitasnya baik.

Hijauan dan konsentrat adalah makanan yang umum diberi-

kan kepada ternak sapi perah dengan memberikannya sesuai dengan proporsi yang diberikan berdasarkan kepada bobot badan sebesar 10-15% (hijauan) dan 1-2% (konsentrat). Interval pemberian pakan juga berpengaruh terhadap pada produksi dan kualitas kimia kolostrum misalnya satu, dua, atau tiga kali pemberian (pagi, siang, sore).

Hasil kajian diberbagai lokasi peternak sapi perah terdapat yang mencoba pemberian di malam hari. Hal tersebut tidak dianjurkan karena berdampak kepada gangguan pencernaan sehingga apabila mendekati kepada periode beranak berpengaruh terhadap kolostrum sehingga dikhawatirkan akan berdampak kepada anak sapi.

Dalam mencegah resiko kematian apabila kolostrum tidak memenuhi

dapat menggantinya dari induk yang lain atau bisa membuat sendiri dengan pembuatan susu dicampur dengan kuning telur sehingga diharapkan komposisi nutrient sama dengan aslinya seperti halnya kolostrum.

Beberapa hal lain yang perlu diperhatikan untuk induk sapi perah agar produksi kolostrum baik diantaranya pemberian air minum yang bersih sangat menentukan terhadap jumlah produksi yang dihasilkan dari sel-sel ambing jangan mengurangi air yang diberikan pada ternak.

Selalu melakukan tahapan perencanaan yang baik terutama pemberiannya, perlu pengawasan yang lebih ketat terhadap anak sapi untuk memastikan bahwa kolostrum didapatkan secara tepat waktu serta pengetahuan yang cukup memadai dari peternak tentang keilmuan dan pengaplikasian pemberian kolostrum.



Indonesia kaya akan berbagai hewan ternak yang dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat seperti daging, telur, dan susu. Ternak perah termasuk golongan hewan yang dapat menghasilkan produk utama susu.

Pada pemeliharaan ternak seperti sapi perah pemberian kolostrum perlu diperhatikan agar dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan. Kolostrum memiliki definisi bahwa cairan yang berasal dari ambing yang pertama kali keluar digunakan untuk makanan anak sapi (pedet).

Kolostrum memiliki komponen kimia diantaranya karbohidrat berupa laktosa, protein yang terkandung casein serta turunannya, lemak (asam lemak dan turunannya), vitamin (A, B, dan D), dan mineral (esensial dan non esensial). Selain komponen kimia tersebut, kandungan Istimewa lainnya adalah immunoglobulin.

Turunan dari immunoglobulin yang terkandung dalam kolostrum antara lain IgG (Immunoglobulin G), IgA (Immunoglobulin A) dan IgM (Immunoglobulin M). Kolostrum

Potensi Lahan Pekarangan



Oleh: **Memed Gunawan**

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai usaha produktif belum masif dilakukan. Padahal potensi lahan pekarangan luar biasa. Di Jawa 40 persen lahan pekarangan luasnya kurang dari 100 m², 25 persen 100-200 m², 17 persen 200-330 m² dan 23 persen lebih dari 300 m². Di seluruh Indonesia 14 persen lahan yang cocok untuk pertanian adalah lahan pekarangan, dengan total luas lebih dari 10 juta hektar. Bukankah ini luar biasa?

Oleh karena itu gerakan pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha produktif akan berdampak besar terhadap ekonomi keluarga dan lingkungan. Lahan pertanian pangan per kapita di Indonesia yang hanya sekitar 300 m², sangat kecil sehingga pemanfaatan setiap jengkal lahan yang tersedia perlu dilakukan. Lahan pekarangan itu sudah tersedia dan dekat dengan pemukiman penduduk sehingga

dapat diusahakan intensif untuk meningkatkan usaha ekonomi keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan meningkat signifikan saat terjadinya pandemi Covid-19 ketika masyarakat lebih banyak tinggal di rumah. Pekarangan menjadi tempat kegiatan menyalurkan hobi, olahraga, kegiatan produktif yang berdampak positif bagi kesehatan, ekonomi keluarga, keindahan dan lingkungan.

Upaya untuk pemanfaatan lahan dengan efisien dilakukan di Jepang, yang memiliki lahan terbatas, dengan menetapkan pajak tinggi untuk lahan yang dibiarkan kosong (disebut "Koteishisanzei"). Pajak tidak hanya didasarkan atas nilai lahan dan bangunan di atasnya, tetapi pemanfaatannya. Pemiliknya didorong untuk memanfaatkan lahannya untuk usaha produktif. Pemerintah setempat memberikan insentif, berupa pengurangan pajak atau dalam bentuk lain untuk lahan yang diusahakan, dan penalti

bagi pemilikan lahan kosong yang tidak menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Pengusahaan lahan pekarangan umumnya lebih intensif dan menggunakan tenaga kerja keluarga. Gerakan yang telah dilakukan di beberapa lokasi sebagai pilot project yang diungkap dalam Webinar tentang Lahan Pekarangan terlihat sangat berhasil. Tanaman sayuran yang sangat dibutuhkan untuk konsumsi keluarga dapat tumbuh dengan subur. Kombinasi tanaman, ikan dan ternak dapat dibangun dengan konsep zero waste yang dapat memecahkan beberapa persoalan produksi, lingkungan, tenaga kerja dan kesehatan serta ekonomi keluarga. Dampaknya positif bagi keluarga, lingkungan dan mengurangi beban penyediaan pangan secara nasional.

Walaupun demikian kelihatannya kita belum mempunyai program yang masif untuk memanfaatkan

lahan pekarangan secara intensif. Penyediaan sarana produksi, penyuluhan dan program masih dalam skala *pilot project*. Upaya yang sudah dilakukan untuk 1500 desa tentu jauh dari sasaran sebenarnya yang sekitar 80 ribu desa.

Ke depan pemanfaatan lahan pekarangan akan menjadi lebih penting dengan semakin berkembangnya teknologi yang hemat lahan, intensif, dilakukan di lahan terbatas seperti *urban farming* yang sudah menggejala di beberapa daerah.

Dampaknya dahsyat, tidak hanya soal pangan dan ekonomi keluarga, tetapi kehidupan dan lingkungan yang lebih sehat. Kita surganya sayuran dan buah, tetapi konsumsi kedua bahan makanan penting itu masih rendah di bawah standar.

OPTINET

TEROBOSAN BARU ANTI SERANGGA

Jaring anti serangga generasi baru yang mengintegrasikan perlindungan fisik dan optik. Jaring inovatif mengandung bahan tambahan optik (tidak beracun) yang membingungkan dan mengusir serangga sebelum mencapai jaring.



CROP SHIELD

Penggunaan Crop Shield adalah solusi utama bagi PETANI LAHAN TERBUKA untuk melindungi tanaman mereka dari sengatan matahari, flek hitam, dan peningkatan kualitas tanaman, menghemat biaya dengan mengurangi penggunaan pestisida dan menghasilkan buah-buahan dan tanaman berkualitas ekspor.

agri/ferti

PUPUK HIDROPONIK UNTUK SAYURAN DAN BUAH

pupuk multifungsi yang bisa dipakai untuk periode Vegetatif dan Generatif

- ✓ Pupuk Makro Lengkap : N, P, K, Ca, Mg, S
- ✓ Pupuk Mikro Lengkap : Fe, Mn, Zn, Cu, B, Mo
- ✓ 100% water Soluable



Buka Peluang Ekonomi, Sri Mulyani Tinjau Cetak Sawah di Merauke

Program cetak sawah dan optimalisasi lahan di beberapa wilayah Indonesia menjadi salah satu upaya Kementerian Pertanian di atengah masifnya konversi lahan pertanian ke non pertanian di Pulau Jawa. Dengan dua program tersebut, pemerintah yakin produksi pangan, khususnya padi, bisa ditingkatkan.

Wilayah yang saat ini menjadi lokasi cetak sawah dan optimalisasi lahan berada di Pulau Kalimantan dan Papua. Pemerintah saat ini terus memantau perkembangan kegiatan tersebut. Seperti saat Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman bersama Menteri Keuangan Sri Mulyani meninjau langsung progres pembangunan lahan cetak sawah di Distrik Wanam, Kabupaten Merauke, Kamis (27/2).

Kunjungan Sri Mulyani ini merupakan pertama kalinya melihat langsung kawasan lumbung pangan baru yang tengah dikembangkan di Papua Selatan. Kunjungan ini juga dihadiri Menteri Pertahanan Letjen (Purn) Syafrie Syamsuddin, Wakil KASAD, Kasum TNI, serta jajaran lainnya.

Dalam kesempatan tersebut, Mentan Amran memaparkan perkembangan proyek cetak sawah nasional seluas 1 juta ha yang terus dipercepat. Sejak kembali menjabat, ia telah mengalokasikan anggaran besar melalui program Optimalisasi Lahan Rawa (Oplah) dan Ekstensifikasi Lahan Cetak Sawah guna meningkatkan produktivitas pertanian.

Pemerintah menyiapkan anggaran hingga Rp 15 triliun untuk mendukung swasembada pangan, termasuk percepatan cetak sawah di wilayah strategis seperti Merauke. Dukungan anggaran negara untuk cetak sawah dan irigasi menurut Amran, merupakan faktor kunci dalam percepatan proyek ini.

"Di Merauke, sudah ada lahan oplah yang bisa panen dua kali setahun, selanjutnya cetak sawah kita kejar, ini pertanda baik. Kita akan percepat agar Indonesia tidak lagi bergantung pada impor pangan. Lahan ini adalah masa depan pangan Indonesia, bahkan dunia," tutur Amran.

Pada awal tahun 2025,

pemerintah menargetkan 100.000 ha cetak sawah baru, ditambah 300.000 ha optimasi lahan secara nasional. Salah satu lokasi utama pelaksanaannya adalah Kabupaten Merauke.

Saat ini, dari potensi 1,2 juta ha lahan pertanian di Merauke telah dilakukan optimalisasi lahan seluas 40.000 ha yang memungkinkan peningkatan indeks tanam menjadi 2-3 kali setahun. Produktivitas rata-rata pun naik menjadi 6-7 ton/ha berkat optimalisasi lahan dan perbaikan irigasi. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa proyek ini berperan strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional.

"Keberhasilan ini juga dukungan dari modernisasi pertanian di Merauke. Alsintan dalam jumlah yang besar secara bertahap mengelola lahan disini, juga bantuan benih unggul, pupuk subsidi serta BBM bersubsidi pertanian," katanya.

Selain mendorong produksi pangan, proyek cetak sawah ini juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Melalui program Brigade Pangan yang diinisiasi Mentan Amran, banyak anak muda Papua kini memperoleh penghasilan hingga Rp 20 juta per bulan. Dengan pendapatan sebesar itu menjadikan sektor pertanian semakin menarik bagi generasi muda di Papua Selatan.

"Warga Papua Selatan sangat antusias dengan Brigade Pangan karena manfaatnya sudah mereka rasakan langsung," kata Amran. Ke depan, lanjutnya, Distrik Wanam akan disiapkan menjadi salah satu lumbung pangan terbesar, bukan hanya untuk Indonesia tetapi juga dunia. Dengan modernisasi pertanian dan tata kelola irigasi yang baik, lahan ini akan semakin produktif dan menyejahterakan masyarakat.

Sementara optimalisasi lahan menurut Amran menjadi program masa depan bangsa yang bisa mempercepat capaian swasembada.



Karena itu, program ini harus mendapat pengawalan bersama termasuk kolaborasi dengan TNI dan juga dengan Polri. "Dengan kolaborasi, bekerja lebih keras dan upaya serta langkah yang berpihak pada petani ini, kita optimis dapat mewujudkan swasembada pangan," ujarnya.

Cetak Sawah dan Oplah di Kalimantan

Sementara itu di lokasi cetak sawah di Kalimantan Tengah, optimisme menyelimuti para petani di Blok B2, Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas. Mereka sukses menggelar panen raya perdana di lahan sawah ekstensifikasi (cetak sawah baru).

Panen raya perdana ini mencakup lahan seluas 272 ha dan akan berlangsung bertahap, mulai dari pekan pertama Februari hingga puncaknya di akhir bulan. Ketua Brigade Pangan Pambelum, Hasni Hidayat, mengungkapkan bahwa hasil produksi mencapai rata-rata 3 ton per hektare, sebuah capaian signifikan mengingat lahan tersebut adalah lahan baru.

"Progres pertanaman kami luar biasa. Saat ini, kami sedang menggarap 5 ha dan targetnya akan terus berkembang hingga mencapai 200 hektare. Kami optimis hasil panen akan terus meningkat seiring berjalannya waktu," ujar Hasni, Rabu (12/2).

Hasni mengakui, dukungan pemerintah melalui Kementan menjadi kunci keberhasilan program ini. Berbagai bantuan seperti pupuk, benih unggul, dan alsintan berperan besar dalam meningkatkan produktivitas. "Sebagian besar lahan di Blok B2 masih menunggu masa panen, yang diperkirakan akan mencapai

puncaknya dalam beberapa minggu ke depan. Kondisi tanaman sangat baik, menjanjikan hasil yang optimal," tambahnya.

Sementara di lokasi optimalisasi lahan Desa Palih Baru, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Kementerian Pertanian juga menggelar tanam perdana. Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi terbesar yang memiliki lahan rawa terluas di seluruh Indonesia.

Karena itu, program pemerintah seperti oplah dan juga tanam perdana ini diharapkan mampu meningkatkan produksi menjadi 3 kali dalam setahun. Kabupaten Kotawaringin Barat ini salah satu potensi yang luar biasa dan diharapkan dapat meningkatkan indeks pertanaman hingga IP3 (tiga kali panen dalam setahun).

Koordinator Satgas Swasembada Pangan Wilayah Kalimantan, Brigjen Putra Widiastawa bersyukur karena lokasi tanam ini mendapatkan dukungan penuh dari jajaran Kementerian Pertanian. Diantaranya bantuan langsung yang diberikan kepada dua kelompok tani, yaitu Poktan Mitra Tani dan Poktan Suka Tani, yang berada di Desa Palih Baru, Kecamatan Kotawaringin Lama.

Brigjen Putra Widiastawa mengungkapkan, lokasi ini memiliki potensi sawah seluas 25 ha, dengan luas yang rutin ditanami mencapai 18,75 ha dan hasilnya rata-rata mencapai 4,5 ton/ha. Selama ini, lahan tidak dimanfaatkan petani selama setahun, karena hanya digunakan pada Desember. "Berkat kegiatan optimalisasi lahan, lahan ini kini dapat ditanami hingga tiga kali dalam setahun (IP 3)," katanya.

Humas Ditjen Tanaman Pangan

Produksi Beras Januari - April Tertinggi Selama 7 Tahun

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan produksi beras pada Januari hingga April 2025 diperkirakan sebesar 13,95 juta ton. Potensi produksi di periode ini akan menjadi yang tertinggi dalam sejarah produksi beras nasional selama 7 tahun terakhir.



Namun angka ini masih merupakan angka sementara (ASEM) dari hasil KSA BPS yang dapat mengalami perubahan seiring pembaruan data di lapangan. "Jika dibandingkan dengan realisasi produksi pada tahun-tahun sebelumnya, potensi produksi padi sepanjang Januari sampai dengan April 2025 diperkirakan yang tertinggi dalam tujuh tahun terakhir," ujar Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Amalia Adininggar Widyasanti di Jakarta, Senin (3/3).

BPS mengungkapkan, potensi produksi beras sejalan dengan potensi produksi padi yang diperkirakan akan mencapai 24,22 juta ton gabah kering giling (GKG) pada Januari-April 2025. Produksi padi Januari-April 2025 meningkat sebesar 26,02 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Untuk bulan Januari, produksi padi diperkirakan mencapai 2,16 juta ton GKG atau meningkat sebesar 42,32% dibandingkan Januari tahun lalu. Sementara pada Februari-April 2025 diperkirakan 22,06 juta ton GKG, atau meningkat sebesar 24,63% dibanding Februari-April tahun lalu.

Sementara itu, untuk produksi padi pada tahun-tahun sebelumnya tercatat berada di bawah tahun 2025. Pada tahun 2019 produksi padi Januari-April mencapai 23,78 juta ton. Kemudian tahun 2020 sebesar 19,99 juta ton, tahun 2021 sebanyak 23,58 juta ton, tahun 2022 sekitar 23,82 juta ton, lalu tahun 2023 sebanyak 22,55 juta ton, dan tahun 2024 sebesar 19,22 juta ton.

Selain itu, Amalia mengungkap-

kan, angka potensi luas panen padi yang berlangsung di sepanjang Februari sampai April 2025 juga meningkat dengan capaian 4,14 juta hektar naik 0,87 juta hektar atau naik sebesar 26,42 persen.

Dengan demikian luas panen padi sepanjang Januari sampai dengan April atau yang disebut dengan subround 1 pada tahun 2025 ini akan mencapai 4,56 juta hektar atau mengalami peningkatan seluas 0,99 juta hektar atau 27,69 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2024.

"Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti berbagai kebijakan pemerintah yang sangat mendukung peningkatan produksi, serta adanya dukungan cuaca hujan yang memungkinkan para petani untuk memperbesar luas tambah tanam," kata Amalia.

Amalia mengungkapkan, budidaya padi tahun ini juga jauh lebih baik dibandingkan Januari 2024, yang mana proporsi standing crop saat itu hanya 50,33 persen. Kondisi ini menunjukkan potensi panen padi sepanjang Januari sampai April tahun ini akan mengalami peningkatan.

"Sejalan dengan gambaran hasil amatan survei KSA yang telah saya sampaikan sebelumnya, realisasi luas panen padi pada Januari 2025 mencapai 0,42 juta ha atau mengalami peningkatan sebesar 41,84 persen apabila dibandingkan dengan Januari 2024 yang hanya 0,29 juta ha," tuturnya.

Peningkatan produksi padi turut diikuti kenaikan Nilai Tukar Petani atau NTP pada subsektor tanaman pangan. NTP tanaman pangan mencapai 109,57 atau naik 0,47

persen, lebih besar dari NTP Januari 2025 sebesar 109,06.

4 Provinsi Prioritas

Sementara itu Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengatakan, pemerintah mempersiapkan Provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Papua Selatan sebagai prioritas lumbung pangan nasional. Dalam mendukung target ini, pemerintah menyiapkan tambahan 1 juta ha lahan baru untuk produksi padi, dengan tahap awal pengembangan 150.000 ha tahun ini.

"Jika kita bisa mengoptimalkan lahan tersebut. Insya Allah, produksi pertaniannya akan terus meningkat," katanya saat Rapat Koordinasi Luas Tambah Tanam dan Penyerapan Gabah serta Sosialisasi Inpres Pendayagunaan Penyuluh Pertanian untuk Mendukung Percepatan Swasembada Pangan, yang dihadiri 2.000 penyuluh pertanian di Sumatera Selatan.

Selain perluasan lahan, pemerintah juga akan mempercepat modernisasi pertanian dengan menyalurkan alat dan mesin pertanian (alsintan) dalam jumlah besar. Dengan penggunaan alsintan secara optimal, diharapkan produktivitas pertanian meningkat signifikan, sehingga dapat mendukung ketersediaan beras nasional.

Mentan juga menyoroti peran krusial penyuluh dalam keberhasilan program swasembada pangan. Karena itu, pemerintah akan memberikan dukungan penuh kepada para penyuluh agar lebih optimal dalam mendampingi petani. "Kita ingin penyuluh berkompetisi

dan menunjukkan hasil nyata dalam meningkatkan produksi pangan. Sebagai bentuk dukungan, dari 37.000 penyuluh yang ada, kami siapkan 5.000 hingga 10.000 unit motor untuk mereka yang berprestasi," ungkapnya.

Lebih lanjut, Mentan menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mendukung program ketahanan pangan. Pemerintah akan memperkuat koordinasi dengan dinas pertanian, kelompok tani, serta pelaku usaha pertanian agar seluruh kebijakan dapat berjalan efektif di lapangan.

Melalui kebijakan ini, pemerintah optimis dapat mempercepat swasembada pangan sekaligus membuka peluang ekspor beras di masa depan. Amran menegaskan komitmen pemerintah untuk terus mengawal pengembangan sektor pertanian dengan melibatkan penyuluh sebagai ujung tombak keberhasilan program ini.

Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Pertanian, Moch. Arief Cahyono mengatakan, pemerintah terus mendorong peningkatan produktivitas melalui perbaikan irigasi dan bantuan pompa, penyederhanaan distribusi pupuk bersubsidi, penyediaan alsintan, dan juga bantuan benih unggul.

"Kami berkomitmen dan terus melakukan kerja nyata untuk mencapai swasembada seperti yang menjadi visi Bapak Presiden Prabowo Subianto dan juga arahan Bapak Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman," jelasnya.

Humas Ditjen Tanaman Pangan



Azhari Dongkrak Panen

Berkat Program Brigade Pangan

Azhari, petani muda dari Aceh Timur, sukses meningkatkan panennya hingga 3 ton berkat program Brigade Pangan. Dengan dukungan teknologi dan pendampingan, ia optimis bisa mencapai hasil lebih tinggi lagi.

Semangat petani muda di Desa Tanjung Tualang, Kecamatan Peureulak Barat, Kabupaten Aceh Timur, semakin membara berkat program Brigade Pangan yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian (Kementan).

Salah satu sosok inspiratif yang merasakan langsung manfaat program ini adalah Azhari, pengurus kelompok BP Semangat Muda. Dengan adanya pendampingan dan penerapan teknologi modern, hasil panennya kini meningkat signifikan, membuka harapan baru bagi petani di daerahnya.

"Sebelum ada program Brigade Pangan, kami ada yang tidak panen sama sekali, ada juga yang hanya mencapai 2 ton atau 2,5 ton. Alhamdulillah sekarang sudah mencapai 3 ton, dengan penghasilan sekitar Rp18 juta," ujar Azhari dengan penuh syukur.

Program Brigade Pangan merupakan strategi pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional dengan memberdayakan generasi muda dan menerapkan teknologi pertanian modern. Salah satu inisiatif

unggulan dalam program ini adalah pengelolaan lahan rawa optimal (OPLAH), yang terbukti membantu meningkatkan produktivitas petani di berbagai daerah, termasuk Aceh Timur.

Dengan adanya pendampingan dari Kementerian Pertanian, Azhari dan kelompoknya mulai menerapkan metode pertanian yang lebih efisien dan berorientasi pada hasil maksimal. Kini, mereka semakin optimis bisa mencapai hasil panen yang lebih tinggi.

"Dengan adanya program Brigade Pangan ini, insya Allah kami akan lebih semangat dan optimis lagi, sehingga bisa mencapai 4, 5, atau bahkan 6 ton," tambahnya penuh harap.

Azhari menjelaskan, Program Brigade Pangan dirancang untuk meningkatkan produksi pertanian melalui pendekatan berbasis komunitas dan penerapan teknologi pertanian modern. Selain itu, program ini juga memberikan pendampingan kepada petani, terutama generasi muda, dalam mengelola usaha tani mereka secara lebih profesional.

Bagi Azhari dan kelompok BP Semangat Muda, program ini menjadi titik balik dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan hasil panen yang lebih baik, pendapatan petani juga mengalami kenaikan, memberikan harapan baru bagi masyarakat di Desa Tanjung Tualang.

Sebagai bagian dari generasi muda yang terjun ke dunia pertanian, Azhari melihat program Brigade Pangan sebagai peluang besar bagi petani milenial untuk berkembang.

Sebab selama ini, pertanian sering dianggap kurang menarik bagi anak muda. Namun, dengan adanya teknologi canggih dan dukungan penuh dari pemerintah, kini bertani bukan hanya sekadar mata pencaharian, tetapi juga sektor yang menjanjikan.

Melalui program ini, para petani muda tidak hanya belajar bagaimana bercocok tanam dengan baik, tetapi juga memahami manajemen usaha tani yang berkelanjutan. Mereka diajarkan cara mengelola keuangan, mengakses pasar, serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Keberhasilan Azhari dan kelompoknya menjadi bukti nyata bahwa program Brigade Pangan mampu memberikan dampak langsung bagi petani di daerah. Dengan peningkatan hasil panen yang signifikan, para petani di Desa

Tanjung Tualang kini lebih optimis dalam menghadapi musim tanam berikutnya.

Tak hanya itu, mereka juga berharap bisa menjadi inspirasi bagi petani lain di wilayah Aceh Timur untuk lebih berinovasi dan memanfaatkan teknologi modern dalam pertanian.

"Terima kasih kepada Bapak Menteri Pertanian yang telah membuat program ini. Manfaatnya sangat besar bagi kami di Desa Tanjung Tualang, Kecamatan Peureulak Barat," kata Azhari penuh semangat.

Dengan inovasi dan kerja keras, Azhari dan petani muda lainnya semakin percaya diri untuk menjadi bagian dari perubahan besar dalam dunia pertanian Indonesia. Melalui Brigade Pangan, bukan tidak mungkin Desa Tanjung Tualang akan menjadi contoh sukses bagi daerah lain dalam mencapai kemandirian pangan.

Semangat petani muda seperti Azhari menjadi bukti bahwa pertanian modern bukan lagi sekadar profesi tradisional, tetapi sektor yang memiliki masa depan cerah.

Jika semakin banyak anak muda yang terlibat dalam pertanian, maka harapan Indonesia untuk mencapai swasembada pangan bukan lagi sekadar cita-cita, melainkan sebuah kenyataan yang dapat diwujudkan bersama. **Nattasya**

AGRITIPS

Musim Hujan, Ada Ancaman Jamur dan Hama!

Musim hujan sering kali menjadi momok bagi petani padi. Curah hujan yang tinggi dan tingkat kelembapan yang meningkat menciptakan lingkungan yang ideal bagi jamur dan hama untuk berkembang.

Jika tidak ditangani dengan baik, serangan penyakit bisa mengancam hasil panen dan menyebabkan kerugian besar. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memahami cara melindungi padi agar tetap sehat di tengah tantangan musim hujan.

Salah satu ancaman utama pada musim hujan adalah serangan penyakit jamur. Penyakit seperti hawar daun bakteri, blast, dan hawar pelepah daun sering kali menyerang tanaman padi akibat kondisi yang terlalu lembap.

Gejala yang umum terlihat adalah daun yang menguning, pelepah yang membusuk, serta bulir padi yang kosong karena batangnya sudah terinfeksi. Untuk mencegahnya, petani dapat menggunakan varietas padi yang tahan penyakit, memperbaiki sistem drainase agar air tidak menggenang, serta melakukan penyemprotan fungisida jika diperlukan.

Selain penyakit jamur, hama juga menjadi ancaman yang tidak bisa diabaikan. Wereng coklat, tikus sawah, dan penggerek batang kerap muncul di musim hujan dan menyerang tanaman padi dalam

berbagai fase pertumbuhan.

Wereng coklat dapat menyebabkan padi layu dan mati, tikus merusak batang sejak fase vegetatif hingga generatif, sementara larva penggerek batang masuk ke dalam batang dan menghambat pertumbuhan tanaman. Untuk mengendalikan hama ini, metode pengendalian terpadu sangat diperlukan.

Penggunaan predator alami seperti burung hantu untuk mengurangi populasi tikus, pemasangan perangkap, serta penyemprotan insektisida yang sesuai dapat membantu mengurangi tingkat serangan.

Pengelolaan pola tanam yang baik juga menjadi langkah penting dalam menjaga kesehatan padi saat musim hujan. Tanam serempak menjadi strategi efektif untuk mengurangi populasi hama dan penyakit.

Selain itu, sistem drainase sawah perlu diperhatikan agar air tidak menggenang terlalu lama, yang bisa memperparah kondisi kelembapan dan meningkatkan risiko infeksi jamur.

Pemupukan yang tepat juga menjadi faktor kunci dalam menjaga tanaman tetap kuat dan tahan terhadap serangan penyakit. Pada musim hujan, penggunaan pupuk nitrogen seperti Urea sebaiknya dikurangi karena dapat membuat tanaman lebih rentan terhadap serangan jamur. **Nattasya/Gesha**

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4™
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fiksasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk

C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
 N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
 K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
 Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
 Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
 Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:

Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
 Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
 Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :

JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
 E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com

JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com

JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail: slpjatim@em4-indonesia.com

BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com
 Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING



selalu memberikan yang terbaik

Pilihan Lengkap Agar Ternak Sehat & Produktif

Biodin

Meningkatkan Kerja Otot & Daya Tahan Tubuh

Hematodin

Memacu Pertumbuhan & Pembentukan Sel Darah Merah

Vitadin 500

Vitamin AD3E Konsentrasi Tinggi. Untuk Penanganan & Pengobatan Defisiensi vitamin A, D3, E Serta Untuk Pertumbuhan Optimal

Ferrodin

Anti Anemia Khusus Anak Babi

Ivomec Super

Obat Anti Endoparasit & Ektoparasit Paling lengkap

Dovenix

Untuk Distomatosis & Haemonciacis

Duodin-LA

Antibiotika Spektrum Luas Bersifat Long Acting

Spiradin

Antibiotika Terbaik untuk Mastitis & Pneumonia

Terrexine

Obat Mastitis (Masa Laktasi)

Marbox

Quinolon Generasi Terbaru, Broad Spektrum

Vetrimoxin-LA

Amoxicillin Bersifat Long Acting

Cevaxel RTU

Mengandung Ceftiofur Hidrochloride 50mg (Antibiotika Generasi Ketiga Cephalosporin)

Cevazuril OS

Toltrazuril Oral Suspensi untuk Pencegahan & Pengobatan Coccidiosis

Enzaprost-T

Prostaglandin Natural

Altresyn

Oral Solution Altrenogest untuk Sinkronisasi Estrus

Pestiffa

Vaksin Aktif terhadap Penyakit Hog Cholera

Rabisin

Vaksin Inaktif Rabies untuk Carnivora & Herbivora

Circovac

Vaksin babi untuk PCV2 (Porcine CircoVirus Type 2), Yang Pertama Teregristasi untuk Induk (Sow) & Anak (Piglet)



UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:
PT. ROMINDO PRIMA VET COM
JL. Dr. Saharjo 264 - Jakarta 12870
Telepon. (021) 8300 300



CROWN

CRAWLER TRACTOR

LAHAN GAMBUT LUMPUR & BASAH BUKAN MASALAH

CTC-750V2 KOMODO



PT RUTAN

Solusi Pangan Indonesia



www.rutan.co.id



Ramadhan, Pengawasan Produk Ternak Diperketat

Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 2025, praktik penyimpangan yang berpotensi mengancam kualitas dan keamanan produk konsumsi masyarakat kerap terjadi. Untuk mencegah kasus tersebut Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan memperketat pengawasan terhadap rantai pasok pangan hewani.

Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) permintaan bahan pangan akan meningkat. Namun ada saja pelaku usaha mengambil kesempatan di tengah kesempitan tersebut. Mereka mencari untung dengan cara yang kurang baik.

Ada yang menaikkan harga jual melebihi ketentuan. Ada juga yang berlaku curang. Misalnya, kasus penjualan ayam gelonggongan atau ayam yang dimasukkan air, sehingga menambah berat badan. Baru-baru ini ditemukan oknum pedagang yang menjual ayam gelonggongan di Pasar Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menyesalkan sikap pelaku usaha yang telah berbuat curang tersebut. Karena itu, praktik ayam gelonggongan, yakni ayam yang disuntik air untuk menambah berat sebelum dijual, harus ditindak tegas. Praktik tersebut tidak hanya merugikan konsumen secara ekonomi, tetapi juga membahayakan kesehatan masyarakat.

"Kita harus jaga konsumen. Ini harus ditindak tegas. Nggak boleh bermain-main. Kasihan masyarakat," ujar Amran saat berdialog dengan para pedagang dan distributor di pasar. Ia menegaskan bahwa segala bentuk kecurangan dalam pangan yang membahayakan kesehatan masyarakat adalah pelanggaran serius yang tidak akan ditoleransi.

Pemerintah kata Amran, telah berkoordinasi dengan Kapolri, Bareskrim, serta seluruh aparat penegak hukum di daerah untuk memperketat pengawasan terhadap distribusi pangan, termasuk daging ayam. Bahkan ia memastikan bahwa

segala bentuk pelanggaran akan ditindak tegas sesuai aturan yang berlaku.

Amran menyoroti pentingnya menjaga stabilitas harga bahan pokok lainnya, seperti beras dan minyak goreng, agar masyarakat bisa menjalankan ibadah puasa dengan nyaman dan tanpa beban. Dalam sidaknya di Pasar Induk Cipinang awal Ramadhan, ditemukan adanya kenaikan harga beras di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) dan langsung meminta pedagang serta distributor untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

"Kami terus memantau seluruh Indonesia. Jangan sampai ada pelanggaran seperti ini. Apalagi kalau menyangkut kesehatan manusia, itu pelanggaran berat. Kami ingin masyarakat bisa beribadah dengan tenang, tanpa harus khawatir dengan lonjakan harga atau adanya praktik kecurangan yang merugikan," tuturnya.

Waspada Saat Beli Produk

Amran juga mengimbau masyarakat untuk lebih waspada dalam membeli produk pangan, terutama menjelang Idul Fitri. Dengan permintaan meningkat, oknum tertentu berpotensi mengambil keuntungan dengan cara yang tidak sehat. Karena itu, ia memastikan bahwa pemerintah akan terus turun ke lapangan untuk mengawasi distribusi pangan dan mengambil langkah cepat guna melindungi konsumen.

Bahkan kata Amran pemerintah tidak akan mentoleransi pihak-pihak yang sengaja memainkan harga dan menjual bahan pokok di atas HET. "Jangan coba-coba mempermainkan harga, kalau kami sudah himbau, tapi



tidak diindahkan, Satgas Pangan akan bertindak tegas, termasuk memberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku, agar masyarakat tidak terganggu, dan fokus beribadah," tegasnya.

Sementara itu, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Agung Suganda, menegaskan, meningkatnya permintaan pangan asal hewan selama Ramadhan sering dimanfaatkan oknum tertentu untuk melakukan pelanggaran. Karena itu, pemerintah daerah diminta untuk memperketat pengawasan di seluruh rantai pasok, mulai dari produksi hingga distribusi dan pemasaran.

"Kami menginstruksikan pemerintah daerah untuk memastikan setiap proses, terutama pemotongan hewan, dilakukan sesuai standar di rumah potong hewan yang diawasi otoritas veteriner. Ini sangat penting agar masyarakat mendapatkan produk yang aman dan berkualitas," ujar Agung.

Agung mengakui, ada sejumlah praktik ilegal yang kerap terjadi selama Ramadhan. Misalnya, peredaran daging gelonggongan, daging bangkai, pencampuran produk halal dan non-halal, serta pemalsuan informasi produk hewan. Untuk itu, pengawasan distribusi antarwilayah juga diperketat guna memastikan seluruh produk memenuhi standar kesehatan yang berlaku.

"Pemerintah daerah harus meningkatkan pemantauan, baik di pasar tradisional, ritel modern, maupun jalur distribusi lainnya. Masyarakat harus mendapatkan

produk hewani yang berkualitas dan aman," lanjutnya.

Edukasi ke Masyarakat

Selain pengawasan ketat di lapangan, Kementan juga menekankan pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi produk hewani juga dinilai penting untuk menciptakan sistem pangan yang lebih aman.

"Kami mengajak masyarakat untuk aktif mengawasi peredaran produk hewani. Jika menemukan indikasi penyimpangan, segera laporkan ke otoritas setempat agar dapat ditindaklanjuti," tegas Agung.

Sebagai langkah konkret, Kementan menginstruksikan pemerintah daerah membentuk tim terpadu untuk meningkatkan intensitas pengawasan selama Ramadhan hingga Idul Fitri 2025. Tim ini akan melakukan inspeksi langsung ke pasar dan sentra distribusi guna memastikan semua produk memenuhi standar kesehatan.

Sementara itu Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner, Nuryani Zainuddin, menambahkan bahwa pemerintah daerah wajib menyusun laporan pengawasan yang telah dilakukan dan menyerahkannya kepada kepala daerah dengan tembusan ke Ditjen PKH untuk bahan evaluasi nasional. "Langkah ini penting untuk memastikan pangan hewani tetap layak konsumsi dan sesuai standar kesehatan," katanya.

**Segenap Keluarga Besar
Tabloid Sinar Tani Mengucapkan**

Marhabah Ya Ramadhan

**Selamat Menunaikan Ibadah Puasa 1446 H | 2025 M
memberikan kesehatan dan kelancaran dalam beribadah**

Ketika bulan Ramadhan dimulai, pintu-pintu surga dibuka dan
pintu-pintu neraka ditutup dan setan-setan dibelenggu
- Nabi Muhammad S.A.W -

SinarTani SINTA TV Sinartani.co.id




PRICE LIST BERLANGGANAN

SINAR TANI CETAK

RP. 16.000

Per Edisi
Minimum Pembelian

SINAR TANI EPAPER

Rp. 72.000/ Thn



CONTACT

081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)
 081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)
 081216304232 - Wawan (Sinar Tani)
 085921280998 - Asrori (Sinar Tani)

Nama :

Alamat :

Nomor Whatsapp :

Email :

Jabatan :

No rek : 127.0096.016.587
 Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta

 sinartani.co.id
 tabloidsinartani.com
 @SinarTaniST
  tabloidsinartani
 SINTA TV
  SINTA TV



Sidak Pasar, Mentan Ingatkan Pelaku Usaha

Pada Ramadhan kali ini, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman turun ke lapangan melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke dua lokasi pasar di Jakarta yakni Pasar Induk Kramat Jati dan Pasar Induk Beras Cipinang Jakarta Timur. Sidak ini untuk memastikan ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat tetap aman, harga stabil, serta tidak ada komoditas yang dijual melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET).

Mentan menegaskan, pemerintah tidak akan ragu untuk mengambil langkah tegas jika ditemukan indikasi spekulasi harga yang merugikan masyarakat. "Kami tidak ingin ada pihak yang memanfaatkan momentum Ramadhan untuk mengambil keuntungan berlebihan. Jika ada yang terbukti memainkan harga dan merugikan masyarakat, kita akan tindak tegas," tambahnya.

Amran menegaskan, pemerintah bekerja maksimal agar masyarakat bisa menjalankan ibadah puasa dengan tenang, tanpa dibayangi

kekhawatiran akan lonjakan harga pangan yang kerap terjadi menjelang Ramadhan.

"Kami ingin memastikan bahwa masyarakat bisa menjalankan ibadah puasa dengan tenang, tanpa harus khawatir dengan harga pangan. Pasokan cukup, harga terkendali, dan distribusi kita pantau agar tidak ada yang bermain harga," ujar Mentan Amran saat berdialog dengan pedagang dan distributor di pasar.

Dalam sidak tersebut, Amran meninjau berbagai komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, gula, daging, telur, dan bawang. Ia juga berbincang dengan para pedagang untuk mengetahui kondisi stok dan tren harga di pasaran. Dari hasil pemantauan, mayoritas harga bahan pokok masih dalam batas wajar, meskipun ada beberapa komoditas yang mengalami sedikit kenaikan.

Selain itu, Mentan juga memastikan bahwa Kementerian Pertanian terus bersinergi dengan kementerian terkait, Badan Pangan Nasional, BUMN pangan, serta pemerintah

daerah dalam menjaga kelancaran distribusi pangan. Pemerintah juga telah mengantisipasi potensi lonjakan harga dengan mengencarkan operasi pasar murah di berbagai wilayah, agar masyarakat bisa mendapatkan bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau.

Mentan juga sidak ke Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur. Dalam kunjungannya, ditemukan adanya beras yang dijual di atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Kondisi ini tidak dapat dibenarkan mengingat stok beras nasional saat ini berada dalam posisi aman.

"Kami melihat ada kenaikan harga beras sekitar 2-4%. Kami tegaskan, tidak ada alasan bagi harga untuk naik, karena stok kita saat ini di gudang mencapai 2 juta ton, jumlah tertinggi dalam lima tahun terakhir," ujarnya.

Amran menekankan, produksi pangan nasional mengalami peningkatan signifikan, sehingga ketersediaan BPS, produksi beras tahun ini dibandingkan tahun lalu naik 52. Artinya, suplai beras di pasar cukup. "Begitu juga dengan minyak goreng, kita adalah produsen terbesar di dunia, jadi tidak ada alasan bagi harga minyak goreng untuk naik," tegasnya.

Kepada distributor maupun pedagang, Mentan mengingatkan

untuk tidak menjual komoditas pangan di atas HET. "Kami mohon kepada seluruh saudara-saudara kami, para pengusaha beras, pengusaha minyak, serta pelaku usaha pangan lainnya di seluruh Indonesia, jangan menjual harga di atas HET. Ini membebani masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa," tuturnya.

Dalam sidak ini, Mentan Amran juga mengungkapkan bahwa pihaknya telah berkoordinasi dengan Kepolisian guna mengawasi pergerakan harga pangan di seluruh Indonesia. "Kami sudah berkomunikasi dengan Kapolri. Aparat kepolisian telah turun ke lapangan untuk memantau harga-harga pangan dan memastikan tidak ada pihak yang bermain harga. Ini tidak boleh terjadi," tegasnya.

Mentan menegaskan bahwa pemerintah akan mengambil tindakan tegas jika masih ditemukan oknum yang mencoba mengambil keuntungan berlebihan. Bahkan, pemerintah sudah menyegel beberapa tempat yang melanggar aturan.

"Jika ada yang tetap membandel setelah kita imbau, maka akan kita segel dan tindak sesuai hukum yang berlaku. Ini sudah mulai kita lakukan, termasuk di Jakarta dan Jawa Tengah," ungkapnya. **Yul**

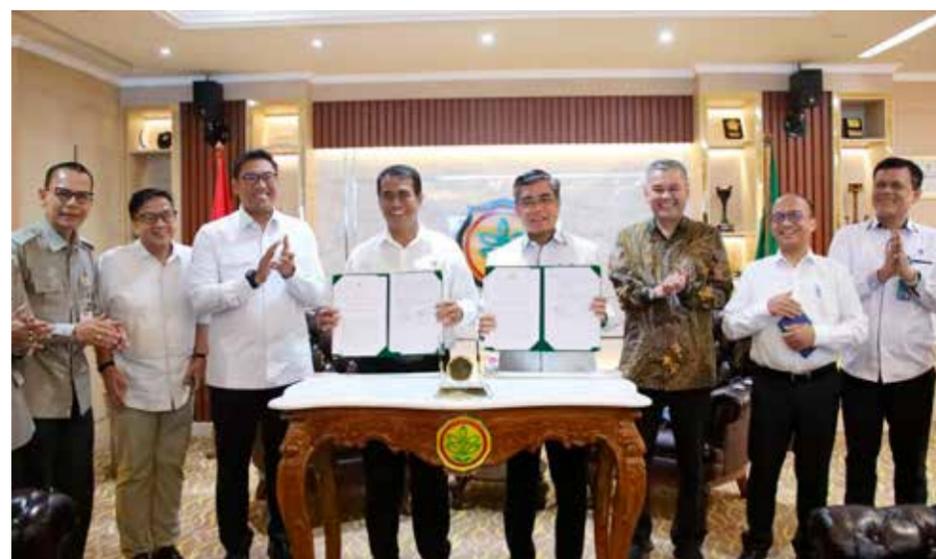
Kementan-Kemenaker Teken MoU Siapkan Bimbingan Teknisi Alsintan

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman dan Menteri Ketenagakerjaan, Yassierli menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) terkait kerja sama dalam klaster pertanian modern. Kesepakatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian sekaligus menyerap tenaga kerja muda di Indonesia.

Sebagai langkah awal, kerjasama akan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan petani muda dalam menghadapi tantangan pertanian modern, terutama dalam mengoptimalkan penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan).

"Kami sudah membangun klaster pertanian modern melalui optimasi lahan rawa. Kami kerjasama dengan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) untuk bisa mengoptimalkan penggunaan alsintan dalam pengembangan klaster pertanian modern," ungkap Amran saat konferensi pers di Jakarta, Senin (3/3).

Menurut Amran, kerja sama Kementan dengan Kementerian Ketenagakerjaan sangat strategis,



terutama dalam penyediaan mekanik untuk mendukung penggunaan alsintan. Kementan sudah menyalurkan alsintan ke wilayah klaster pertanian modern lebih dari 3.000 unit.

"Kemnaker punya instruktur sekitar 300-500 orang yang siap dilibatkan. Mereka akan digerakkan untuk melatih atau bahkan

ditempatkan di lima provinsi yang menjadi fokus utama klaster pertanian modern, yakni Papua Selatan, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan," ungkapnya.

Amran juga menekankan pentingnya pelatihan bagi petani milenial agar mampu mengoperasikan dan memperbaiki

alsintan secara mandiri. "Kita punya lebih dari 27 ribu petani yang akan dilatih. Dengan adanya sertifikasi dari Kemnaker, kompetensi petani muda ini akan semakin meningkat," tambahnya.

Sementara itu, Menaker Yassierli menyambut baik kerja sama ini dan menegaskan kesiapan Kemnaker dalam mendukung program strategis sektor pertanian. "MoU ini adalah langkah awal. Kami siap menyediakan instruktur dan mekanik, serta mendukung sertifikasi tenaga kerja agar mereka memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pertanian modern," kata Yassierli.

Ia menambahkan jumlah mekanik yang disiapkan saat ini berkisar 300-500 orang, tetapi masih bisa bertambah dengan dukungan jejaring SMK yang memiliki keahlian teknik. "Kami bisa membantu menambah dan mempersiapkan tenaga kerja yang handal mengoperasikan dan bahkan memperbaiki alsintan agar program klaster pertanian modern bisa berjalan optimal," katanya. **Yul**



Melawan Sariawan dan Radang Tenggorokan Saat Puasa

Beribadah puasa dalam kondisi sehat di bulan Ramadhan adalah dambaan setiap orang. Segala cara orang lakukan demi dapat menjalankan puasa dengan baik tanpa gangguan kesehatan.

Namun, namanya cobaan selalu datang. Paling sepele, tapi sering terjadi adalah munculnya dua pengganggu populer yaitu sariawan dan radang tenggorokan. Sekali saja terjangkit, ibadah puasa langsung terasa tidak nyaman dijalani, khususnya ketika berbicara.

Bahkan berbuka dan makan-minum sekalipun menjadi terganggu disebabkan dua penyakit bandel ini. "Puasa dapat menjadi tantangan bagi penderita sariawan dan radang tenggorokan karena gangguan rasa sakit dan kenyamanan," ujar pakar dan praktisi kesehatan alternatif dan penyembuhan holistik, Dr. Agus Tjandra di Jakarta, Jumat (28/2).

Inilah Penyebabnya

Sariawan di kalangan medis lebih dikenal dengan nama *stomatitis aphtosa* yang merupakan kondisi luka atau peradangan di bibir dan di dalam mulut. Kadang sering juga di bagian dalam pipi, lidah, serta permukaan gusi. Sariawan kerap mengakibatkan rasa sakit dan tidak

nyaman.

Untungnya sariawan tidak menular. Hal yang membedakannya dengan penyakit mirip yaitu herpes oral. Penyakit tersebut biasanya terjadi di permukaan bibir, bukan di dalam mulut, dan bersifat menular.

Sariawan bisa menyerang semua umur. Biang utama penyebabnya tak lain karena kurangnya menjaga kebersihan mulut. Luka sariawan dapat muncul karena kerusakan selaput lendir di rongga mulut, cedera lapisan dalam mulut akibat bibir tergigit tak sengaja, gigi terlalu tajam, penggunaan kawat gigi, atau mengunyah makanan yang keras.

Sariawan dapat pula dipicu karena kekurangan vitamin dan zat besi, serta melemahnya sistem imunitas dan muncul infeksi. Penyebab lain adalah efek samping konsumsi obat-obatan tertentu, konsumsi makanan pedas dan berminyak, minuman terlalu panas, perubahan hormon, atau karena dampak stres.

Bagaimana jika sariawan tidak diobati? Biasanya ia akan sembuh dengan sendirinya selama kurun satu sampai dua pekan. Nyeri di dalam mulut umumnya diatasi dengan

kompres es batu atau menggunakan obat kumur yang dijual bebas di pasaran. Namun jika tidak kunjung membaik, obat-obatan dari dokter perlu diberikan.

Berbeda dengan sariawan, radang tenggorok dikenal dengan nama medis *faringitis*. Sebenarnya radang tenggorokan bukanlah penyakit, melainkan gejala (simptom) dari penyakit tertentu. Gejalanya berupa sakit dan gatal di tenggorokan, kadang-kadang disertai demam, sakit kepala, sakit telinga, dan pembesaran kelenjar getah bening. Penyebabnya dapat berupa infeksi virus dan bakteri, alergi, iritasi, bahkan tumor.

Faringitis, khususnya karena virus, bisa hilang secara alami setelah beberapa hari, biasanya hingga satu minggu. Biasanya dokter menambahkan obat demam dan pereda nyeri. Jika disebabkan bakteri, maka penderita akan diberi antibiotik dosis tertentu.

Lebih Baik Mencegah

Mengikuti kata-kata bijak, "Lebih baik mencegah daripada mengobati", baik sariawan dan radang tenggorokan dapat dicegah. "Sariawan dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, antara lain menjaga kesehatan gigi dan mulut, sikat gigi secara teratur dan benar,

melakukan pemeriksaan gigi dan mulut secara rutin, serta konsumsi makanan bergizi dan seimbang," jelas Agus.

Untuk radang tenggorokan, selain pola hidup sehat dan menjaga kebersihan. Seseorang sebaiknya menghindari pemicu iritasi (penyebab iritasi) dan istirahat yang cukup, rutin berolahraga, mengelola stres dengan baik. Bahkan vaksinasi flu bila diperlukan.

Penggunaan herbal juga sudah semakin populer di kalangan masyarakat karena khasiatnya yang tak kalah ampuh dan rasa aman dari efek samping. Salah satunya penggunaan propolis, nutrisi alami yang berasal dari getah resin tumbuhan yang dikumpulkan oleh lebah untuk dicampur dengan air liurnya. Getah ini lebah gunakan untuk menambal dan mensterilkan sarangnya.

Propolis sudah sejak lama dikenal sebagai bahan yang baik buat kesehatan karena memiliki sifat anti radang, antioksidan, antibakteri, antijamur, dan antikanker. Selain itu, propolis juga mengandung berbagai vitamin, mineral, dan asam lemak yang bermanfaat buat tubuh manusia.

Salah satu keunggulannya adalah adanya senyawa Flavonoid dan Polifenol yang berperan menekan dan menstabilkan radikal bebas dalam tubuh. Propolis kualitas terbaik biasanya memiliki kandungan zat bioaktif/aktif tinggi seperti Galangin dan Quercetin-3.

Karena itu konsumsi propolis selama melaksanakan ibadah puasa Ramadhan bisa menjadi salah satu upaya mencegah datangnya sariawan dan radang tenggorokan tersebut. "Bila sudah ada gejala sariawan dan radang tenggorokan, saya biasanya langsung mengonsumsi propolis, dalam hal ini Meta Propolis," kata Yanthi, ibu rumah tangga di Jakarta.

Ia mengaku, propolis sangat membantu mengatasi sariawan dan radang tenggorokan. Setiap malam ia minum 3 tetes dan lanjut di pagi hari 3 tetes. Dampak positifnya, tenggorokan lebih lega dan luka sariawan tidak terasa perih lagi.

Husein/Yul

